

**EVALUASI
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERSERTIFIKAT PENDIDIK
PADA SUBRAYON 6 BANYUMAS**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

NAMA : MUFID ROKHMAN

NIM : 1423402098

**PROGRAM STUDI MANAGEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: /In.17/D.Ps/PP.009/ VIII/ 2018

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Mufid Rokhman
NIM : 1423402098
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Bersertifikat Pendidikan pada Subrayon 6 Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **4 April 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Agustus 2018
Direktur,

Agus Basit





KEMENTERIAN AGAMA R.I
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553 Purwokerto 53126,
Website: www.iainpurwokerto.ac.id Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Mufid Rokhman
NIM : 1423402098
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama
Bersertifikat Pendidik Pada Subrayon 6 Banyumas

Tesis ini telah dimunaqosyahkan, direvisi, dan diperiksa sesuai Ketentuan Sidang Munaqosyah Program Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto dan Dinyatakan Lulus sebagai syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) Pada Tanggal 4 April 2018.

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. NIP.19691219 198903 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		15/8 - 2018
2.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Sekretaris Sidang Merangkap Penguji		15/8-2018
3.	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing Merangkap Penguji		15/8 - 2018.
4.	Dr. Subur M,Ag NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		15/8 2018
5.	Dr. Maria Ulpah, M.Si NIP. 19801115 200501 1 004 Penguji Utama		15/8 18

Purwokerto, Agustus 2018
Mengetahui;
Ketua Program Studi MPI

Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

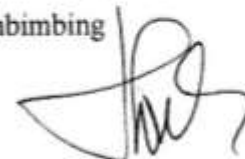
Nama : Mufid Rokhman
NIM : 1423402098
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam
Sekolah Menengah Pertama Bersertifikat Pendidik
Pada Subrayon 6 Banyumas.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, Januari 2018
Pembimbing



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Bersertifikat Pendidik Pada Subrayon 6 Banyumas" seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Purwokerto, 4 April 2018



Hormat Saya,

Mufid Rokhman
NIM. 1423402098

**EVALUASI KINERJA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERSERTIFIKAT PENDIDIK
PADA SUBRAYON 6 BANYUMAS**

**MUFID ROKHMAN
NIM : 1423402098**

Email : mufidrokhman@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya motivasi kerja dan kinerja guru. Untuk itulah Pemerintah menerapkan program sertifikasi. Diharapkan dengan adanya program sertifikasi yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, maka motivasi kerja guru akan meningkat dan kinerja guru menjadi optimal, kualitas pendidikan juga diharapkan meningkat. Sementara ini ada pendapat bahwa sertifikasi tidak menjamin bahwa kinerja guru dapat menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini, adalah “Bagaimana Kinerja Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Bersertifikat Pendidik Pada Subrayon 6 Banyumas?”

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan agama islam sekolah menengah pertama yang bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas yang berjumlah 17 guru.

Metode dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas pendidikan agama Islam, ketua MKKS subrayon 6 Banyumas, Pembina MGMP PAI subrayon 6 dan guru pendidikan agama Islam bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara untuk memperoleh data mengenai Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMP Bersertifikat Pendidik Subrayon 6 Banyumas tahun pelajaran 2017/2018 semester gasal. Dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMP Bersertifikat Pendidik pada subrayon 6 Banyumas ada 3 kualifikasi, yaitu amat baik 29,41%, baik 52,94% dan cukup 17,65%. Kinerja GPAI SMP bersertifikat pendidik yang dievaluasi adalah dalam aspek rencana pembelajaran dan pelaksanaannya.

Kata Kunci: Kinerja, Sertifikat Pendidik

**PERFORMANCE EVALUATION
TEACHER OF ISLAMIC STUDIES EDUCATION
OF JUNIOR HIGH SCHOOL WITH CERTIFIED EDUCATOR AT
SUBRAYON 6 BANYUMAS**

MUFID ROKHMAN NIM: 1423402098

Email : mufidrokhman@yahoo.co.id

ABSTRACT

One of the educational problems faced by the Indonesian is the low quality of education. This is due to the low motivation of work and teacher performance. For this reason the Government implements a certification program. It is expected that with the certification program followed by the improvement of teachers' welfare, the teacher's motivation of work will increase and the teacher performance becomes optimal, so that the quality of education is also expected to increase. Meanwhile, there is an opinion that certification does not guarantee that teacher performance can be more optimal. Therefore, the problem of this research is "How is the Performance of Islamic Studies Education of Junior High School with certified educator at Subrayon 6 Banyumas?"

The population of this research is all teachers of Islamic studies education of Junior High School who are certified as educators at Subrayon 6 Banyumas which consists of 17 teachers.

The method of this research was a field study using a qualitative approach. The subject of this research was the supervisor of Islamic Studies Education with certified educator at Subrayon 6 Banyumas. The data collection methods used in this study were documentations, observations, and interviews in order to obtain the data of teacher performance of Islamic Studies Education of SMP (Junior High School) with certified educator Subrayon 6 Banyumas in the academic year 2017/2018, odd semester. From this research, it can be concluded that for the teacher performance of Islamic Studies Education of SMP with certified Educator at Subrayon 6 Banyumas, there are 3 qualifications, that is very good 29,41%; good 52.94%; and fair 17.65%. The performance of GPAI (teacher of Islamic Studies Education) of SMP with certified educator that is evaluated is the aspects of the lesson plan and their implementation.

Keywords: performance, educator certification

MOTTO

بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرَ كُنْتُمْ

Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat ter-baik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.¹



IAIN PURWOKERTO

¹ Al-Quranul Kariim, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 125

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Ahmad Zuhri (alm) dan Ibu badriyah. Beliau berdua yang sangat berjasa merawat dan mendidik Penulis sejak kecil dengan segala pengorbanannya. Berkat doa beliau berdua, Allah SWT, memberikan petunjuk dan kemudahan kepada penulis ketika menghadapi berbagai masalah dan kesulitan hidup.
2. Bapak Sumyono dan Ibu Wartini (almarhumah) yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk selalu tabah dan tawakal dalam menghadapi segala kesulitan dalam kehidupan.
3. Istriku tercinta Ana Septi Waryanti dan anak-anakku tersayang Ifada Amalia, Raihanatul Faidah dan Wildan Mahasin yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati sehingga penulis selalu bersemangan dalam menyelesaikan studi pascasarjana ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي ارْسَل رَسُوْلَهُ بِالْهَدَا وَدِيْنَ الْحَقِّ لِيُظْهَرَ عَلِي
دِيْنَهُ كَلِّهِ وَكَفِي بِاللّٰهِ شَهِيدَا

Segala puji bagi Allah SWT. yang memberikan segala kenikmatan sehingga Penulis diberi petunjuk dan jalan terang dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW. pembawa risalah kebenaran, semoga tercurah juga kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman. Aamiin.

Dalam proses penulisan tesis ini, banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. H.A. Lutfi Hamidi, M.Ag.Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan untuk studi di Pascasarjana IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Direktur Program Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Ketua Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam .
4. Dr.Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik .
6. Susilo, M.Pd selaku Ketua Forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Subrayon 6 Banyumas yang telah memberikan ijin penelitian di wilayah Subrayon 6 Banyumas.

7. Sudrajat Dwi Prihanto, S.Pd Kepala SMP Negeri 2 Somagede dan teman-teman guru/karyawan yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada Penulis dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana MPI angkatan tahun 2014, terima kasih atas dukungan dan kerja samanya.
9. Seluruh keluarga Penulis yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada mereka semua yang telah membantu penyelesaian penulisan tesis ini. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun tentu sangat diharapkan Penulis guna perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Purwokerto, 4 April 2018

Penulis,

Mufid Rokhman

NIM. 1423402098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
HALAMAN ABSTRAK BAHAS INGGRIS	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II EVALUASI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSERTIFIKAT PENDIDIK	
A. Evaluasi Kinerja	7
1. Pengertian Evaluasi	7
2. Evaluasi Kinerja	9
3. Tujuan Evaluasi Kinerja	10
4. Manfaat Penilaian Kinerja	11

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	17
6. Indikator Kinerja Guru	19
7. Metode Penilaian Kinerja	21
8. Model Evaluasi	23
B. Model CIPP	25
C. Guru Pendidikan Agama Islam.....	27
1. Pengertian Guru	27
2. Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Guru Pendidikan Agama Islam	28
4. Bersertifikat Pendidik	28
5. Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik.....	29
D. Telaah Pustaka	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data	32
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MGMP PAI SMP pada Subrayon 6 Banyumas	
1. Letak dan Keadaan Geografis	40
2. Sejarah Berdirinya MGMP PAI Subrayon 6.....	41
3. Dasar Hukum	43
4. Visi, Misi, dan Tujuan.....	43
5. Kepengurusan dan Keanggotaan.....	44
6. Pembiayaan	50
7. Sarana dan Prasarana.....	50

B. Deskripsi Evaluasi Kinerja	51
C. Hasil Penelitian Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Bersertifikat Pendidik Pada Subrayon 6 Banyumas	52
1. Hasil Penelitian Evaluasi Konteks	52
2. Hasil Penelitian Evaluasi Input	55
3. Hasil Penelitian Evaluasi Proses	63
4. Hasil Penelitian Evaluasi Produk	73
D. Pembahasan Hasil Evaluasi Guru Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik Sekolah Menengah Pertama Bersertifikat Pendidik pada Subrayon 6 Banyumas	88
1. Pembahasan Konteks	88
2. Pembahasan Input	91
3. Pembahasan Proses	97
4. Pembahasan Produk	102
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
C. Kata Penutup	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi MGMP PAI SMP Subrayon 6 Banyumas .. 45



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Format Pantauan Kinerja Guru	13
Tabel 2 Kualifikasi Penilaian Kinerja Guru	16
Tabel 3 Indikator Penilaian Kinerja Guru	19
Tabel 4 Daftar Anggota GPAI Sr. 6 Banyumas Bersertifikat Pendidik	46
Tabel 5 Kualifikasi Pendidikan GPAI SMP Bersertifikat Pendidik Sr. 6.....	48
Tabel 6 Narasumber Kegiatan GPAI Subrayon 6 Banyumas	56
Tabel 7 Nama GPAI SMP Sr. 6 yang mengikuti Evaluasi Kinerja	58
Tabel 8 Kualifikasi Pendidikan GPAI SMP S.r 6	60
Tabel 9 Lama Mengajar GPAI SMP Sr. 6.....	61
Tabel 10 GPAI SMP Sr. 6 Yang ada Persiapan Mengajar	74
Tabel 11 GPAI SMP Subrayon 6 yang Memiliki RPP	77
Tabel 12 GPAI SMP Sr. 6 yang Melaksanakan Program Penilaian	82
Tabel 13 GPAI SMP Sr. 6 yang menyiapkan Tindak Lanjut Evaluasi.....	84
Tabel 14 Perolehan Penilaian Akhir GPAI Sr. 6 Banyumas	87
Tabel 15 Prosentase Perolehan Nilai Akhir Kinerja GPAI Sr. 6 Banyuma.....	89
Tabel 16 Pembahasan Kinerja GPAI dari sisi kontek	90
Tabel 17 Pembahasan Kinerja GPAI dari sisi input	95
Tabel 18 Pembahasan Kinerja GPAI dari sisi proses	99
Tabel 19 Pembahasan Kinerja GPAI dari sisi produk	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, betapapun bagus sebuah kurikulum dirancang namun kurang berarti apabila tidak didukung oleh keberadaan guru yang berkualitas. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Singkatnya, guru merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha agar kualitas guru semakin meningkat dari hari ke hari.

Akhir-akhir ini pengakuan dan penghargaan terhadap profesi guru semakin meningkat, diawali dengan dilahirkannya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang segera diikuti dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.²

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan

² Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 47

tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan cara melakukan sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Selanjutnya, bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Betapa berat beban dan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ironisnya, usaha Pemerintah itu akan sia-sia manakala kinerja guru yang telah disertifikasi (guru profesional) tidak menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan kinerja guru sebelum disertifikasi. Hal ini dapat terjadi bila setelah disertifikasi, kinerja guru menurun karena merasa tidak dinilai, dan tidak ada sanksi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.³ Guru yang profesional dituntut untuk terus-menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, ataupun internasional. Hal ini dipertegas kembali dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebut profesi guru sebagai profesi yang sejajar dengan dosen di perguruan tinggi.⁴

Mengutip dari Jalal (2001:221) Mulyasa menyatakan bahwa kesejahteraan guru dapat diukur dari gaji dan insentif yang diperoleh. Gaji

³ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2

⁴ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 3 ayat 1

guru di Indonesia ini masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Rendahnya kesejahteraan guru bisa mempengaruhi kinerja guru, semangat pengabdianya, dan juga upaya mengembangkan profesionalismenya. Kenaikan gaji dilakukan bersamaan dengan perbaikan pada aspek-aspek kesejahteraan lain yaitu prosedur kenaikan pangkat, jaminan rasa aman, kondisi kerja, kepastian karir, penghargaan terhadap tugas atau peran keguruan.

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam yang belum bersertifikat pendidik apabila dijumpai kekurangan dalam administrasi mengajarnya barangkali bisa dimaklumi namun pada kenyataannya walaupun seorang guru telah mendapat predikat guru profesional yang dibuktikan dengan keberadaan sertifikat pendidik dalam dirinya, ada saja guru yang terkadang belum lengkap secara administrasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Komponen seperti silabus, RPP, Promes, KKM pada sebagian guru sudah lengkap tapi pada sebagian lainnya belum, bahkan walaupun ada kelengkapan seperti silabus, RPP dan lain-lainnya itu tidak lebih dari hasil copy paste dari internet atau dari file tahun sebelumnya..⁵

Selain itu penelitian Khodijah (2010) menghasilkan (1) kinerja guru pasca sertifikasi, baik secara keseluruhan, maupun dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan profesi, semuanya menunjukkan masih di bawah standar, (2) tidak terdapat perbedaan kinerja antara guru madrasah dan guru PAIS di sekolah umum setelah memperoleh tunjangan profesional melalui program sertifikasi guru, (3) tidak terdapat perbedaan kinerja antara guru yang tinggal di lingkungan perkotaan dan tinggal di pedesaan setelah memperoleh tunjangan profesional melalui program sertifikasi guru, dan (4) tidak terdapat perbedaan kinerja

⁵ Wawancara dengan Bapak Didit Arianto Arifin, S.Ag Pengawas Pendidikan Agama Islam SMP Kabupaten Banyumas, Jumat 17 Maret 2017

antara guru yang lulus sertifikasi melalui jalur portofolio dan guru yang lulus melalui jalur PLPG.⁶

Subrayon 6 MGMP PAI kabupaten Banyumas meliputi 4 kecamatan yaitu, Banyumas, Somagede, Patikraja dan Kebasen. Dari data yang penulis kumpulkan untuk guru PAI yang ada di wilayah tersebut meliputi 27 Guru Pendidikan Agama Islam dengan Rincian 15 GPAI PNS sudah bersertifikat Pendidik, 1 orang GPAI PNS belum bersertifikat pendidik, 1 orang GPAI Non-PNS bersertifikat pendidik dan selebihnya adalah Non PNS dan belum memiliki sertifikat pendidik.⁷

Dari sekian pemaparan diatas maka Penulis tertarik untuk meneliti Kinerja GPAI bersertifikat Pendidik di Subrayon 6 Kabupaten Banyumas dengan judul penelitian, "Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik Sekolah Menengah Pertama Pada Subrayon 6 Banyumas".

B. Deskripsi Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis Fokus pada pelaksanaan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik pada Subrayon 6 Banyumas. Selanjutnya penulis juga mendeskripsikan beberapa dukungan dan hambatan yang ada dalam implementasi evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat pendidik pada Subrayon 6 Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama bersertifikat Pendidik pada Subrayon 6 Banyumas?"

⁶ Iskandar Agung, M.Si, dkk, *Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru)*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm.324

⁷Lampiran SK Kepengurusan MGMP PAI Subrayon 6 periode tahun 2015-2018

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama pada subrayon 6 Banyumas. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan dan menganalisa kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) bersertifikat Pendidik di Subrayon 6 Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Akademisi

Manfaat yang dapat diterima akademisi dari penelitian ini diantaranya

- a. Menjadi bahan referensi riset dan kajian bidang pendidikan khususnya mengenai pengembangan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Menjadi referensi pembandingan dalam menentukan strategi pengembangan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Menjadi referensi penelitian untuk masalah evaluasi kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada peneliti selanjutnya

2. Manfaat Bagi Tenaga Pendidik

Manfaat yang dapat diperoleh bagi tenaga pendidik khususnya GPAI adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi bahan pedoman guna meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Menjadi bahan pertimbangan skala prioritas masing-masing Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kinerja
- c. Menjadi bahan masukan dan kritik bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kinerja di tempat masing-masing

3. Manfaat bagi peneliti

Sedangkan manfaat bagi peneliti antara lain :

- a. Menjadi bahan informasi dan kajian dalam bidang evaluasi pendidikan
- b. Menjadi bahan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut guna meningkatkan kinerja GPAI di tempat peneliti mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Deskripsi Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam tesis ini. Pertama membahas evaluasi kinerja yang meliputi Pengertian evaluasi, evaluasi kinerja, tujuan evaluasi kinerja, manfaat penilaian kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, indikator kinerja guru, metode penelitian kinerja dan model evaluasi.

Bab III berisi tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan, Data dan Sumber Data Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Bab IV bab ini Gambaran Umum Subrayon 6 Banyumas, Deskripsi Evaluasi Kinerja, Hasil Penelitian Evaluasi,

Bab V Penutup. Bagian penutup berisi kesimpulan, saran saran dan kata penutup. Kemudian sebagai pelengkap dalam penulisan tesis ini Penulis mencantumkan daftar pustaka, biodata penulis serta lampiran-lampiran yang menunjang dan menguatkan keberadaan tesis ini.

BAB II

EVALUASI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSERTIFIKAT PENDIDIK

A. Evaluasi Kinerja

1. Pengertian Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam bukunya *Essentials of Educational Evaluation*, dikatakan bahwa: "Evaluation refers to the act or process of determining the value of something". Jadi evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁸

Secara umum evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam artian yang spesifik evaluasi berkenaan dengan produk informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai.⁹

Evaluasi memainkan sejumlah fungsi utama dalam analisis kebijakan. Pertama, dan yang paling penting, evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan. Kedua, evaluasi memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target.¹⁰

Untuk mengetahui proses pendidikan telah berjalan sesuai program, serta telah mencapai tujuan secara efisien dan efektif, atau proses pendidikan tersebut tidak berjalan sesuai program dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan, maka untuk mengetahui hal tersebut diperlukan kegiatan yang disebut evaluasi. Dalam pendidikan Islam evaluasi

⁸Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 383

⁹Fattah Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 234

¹⁰Dunn William, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 609-610.

merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan kinerja memiliki beberapa arti, diantaranya: 1. sesuatu yang dicapai; 2. prestasi yang diperlihatkan; 3. kemampuan kerja.¹² Sedangkan Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹³

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan oleh penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya. Sehubungan dengan pengertian tersebut, penilaian kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya.¹⁴

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata performance. Kata performance memberikan tiga arti, yaitu: (1) "prestasi" seperti dalam konteks atau kalimat "high performance car", atau "mobil yang sangat cepat"; (2) "pertunjukan" seperti dalam konteks atau kalimat "Folk dance performance", atau "Pertunjukan tari-tarian rakyat"; (3) "pelaksanaan tugas" seperti dalam konteks atau kalimat "in performing his/her duties". Dari pengertian diatas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan.

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) 220.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 700

¹³Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 469

¹⁴Mulyasa, E, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 88

Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja¹⁵

2. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja merupakan pendapat yang bersifat evaluative atas sifat, perilaku seseorang, atau prestasi sebagai dasar untuk keputusan dan rencana pengembangan personil (Kreitner dan Kinicki, 2001: 300). Sementara itu, Newstrom dan Davis (1997: 173) memandang sebagai suatu proses mengevaluasi kinerja pekerja, membagi informasi dengan mereka, dan mencari cara memperbaiki kinerjanya.

Pendapat lain mengemukakan sebagai proses mengevaluasi pekerja pada berbagai dimensi yang berkaitan dengan pekerjaan (Greenberg dan Baron, 2003: 50). Evaluasi kinerja dapat dipergunakan untuk sejumlah kepentingan organisasi. Manajemen menggunakan evaluasi untuk mengambil keputusan tentang sumber daya manusia. Evaluasi memberikan masukan untuk keputusan penting seperti promosi, mutasi, dan pemberhentian.

Evaluasi mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan. Evaluasi menunjukkan ketrampilan dan kompetensi pekerja yang ada sekarang ini kurang cukup sehingga dikembangkan program. Efektivitas pelatihan dan pengembangan dipertimbangkan dengan mengukur seberapa banyak pekerja yang berpartisipasi mengerjakan evaluasi kinerja. Evaluasi juga memenuhi kebutuhan umpan balik bagi pekerja tentang bagaimana pandangan organisasi terhadap kinerjanya. Selanjutnya, evaluasi kinerja dipergunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan reward. Keputusan tentang siapa yang mendapatkan kenaikan upah dan reward lain sering dipertimbangkan melalui evaluasi kinerja.¹⁶

⁸Supardi, Kinerja Guru, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 45

¹⁶<http://niaagustina34.blogspot.co.id/2016/01/evaluasi-kinerja-4.html>, diunduh 31 Desember 2017.pukul 09.08

3. Tujuan Evaluasi Kinerja

Kinerja yang baik akan terwujud dalam bentuk produktifitas dan kualitas kerja yang diukur. Faham menilai kinerja seseorang, dibutuhkan suatu system, standar. dan tujuan yang jelas. Menurut Darma, untuk dapat menilai kinerja karyawan secara obyektif dan akurat, kita harus dapat mengukur tingkat kinerja mereka.¹⁷

Tujuan penilaian kinerja dilakukan untuk melihat mencapai sasaran dan tujuan suatu lembaga, terutama bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan. Bila terjadi keterlambatan harus dicari penyebabnya, diupayakan mengatasi dan dilakukan percepatan. Demikian pula bila terjadi penyimpangan, harus segera diperbaiki sehingga dapat mencapai tujuan sebagaimana direncanakan semula.¹⁸

Menurut Ramayulis, tujuan penilaian kinerja guru adalah:

- a. Untuk menghimpun keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat eektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.
- c. Mengetahui prestasi hasil belajar guna menetapkan keputusan selanjutnya.
- d. Mengetahui sejauh mana kurikulum telah dipenuhi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- e. Mengetahui pembiayaan yang dibutuhkan dalam berbagai kebutuhan baik secara fisik seperti fasilitas ruangan, perpustakaan, honorarium guru maupun kebutuhan nonfisik seperti ketenangan. kedamaian, kesehatan dan sebagainya.¹⁹

¹⁷Surya Darma, *Manajemen Kinerja, Falsafah Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 350

¹⁸ P. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, (Jakarta: FF UI, 2005), hlm. 106

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), hlm. 204

Penilaian kinerja adalah a) mengukur kinerja pegawai, yaitu sejauh mana pegawai bisa sukses dalam pekerjaannya, b) melihat seberapa jauh kemajuan pegawai, c) sebagai data yang digunakan untuk mempertimbangkan apabila ada pegawai bagi pegawai yang bersangkutan.²⁰

Penilaian kinerja, baik kinerja perorangan maupun kinerja organisasi biasanya digunakan standar kinerja tertentu sebagai acuan normative. Standar kinerja ini merupakan pedoman untuk membandingkan kinerja yang seharusnya dicapai dengan kinerja yang telah dicapai. Dalam hal ini, para karyawan dapat memanfaatkan sasaran kerja untuk menilai seberapa baik kinerja karyawan dalam kaitannya dengan pelaksanaan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Dengan demikian, tujuan penilai kinerja pada dasarnya untuk mengukur tanggung jawab karyawan dan sebagai dasar bagi peningkatan dan pengembangan personil kedepan.

4. Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja atau prestasi kerja (*performance appraisal*) merupakan proses suatu organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan.²¹ Kegiatan ini dapat mempengaruhi keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka.

Adapun manfaat penilaian kinerja adalah, a) sebagai masukan pokok dalam menetapkan punishment yang bersifat formal, b) sebagai kriteria untuk melakukan validitas tes, c) memberikan umpan balik kepada pegawai sehingga dapat berfungsi sebagai wahana pengembangan pribadi dan karir, d) menentukan tujuan program pelatihan dan e) membantu dan mendiagnosa masalah-masalah organisasi.²²

²⁰Moch. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), hlm. 56

²¹T. Tani Handoko, *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi, 1992), hlm. 75

²²Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Bandung: Mutiara Ilmu, 2007), hlm. 105

Selain hal tersebut Penilaian Kinerja Guru memiliki 2 fungsi utama sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan ketrampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, profil kinerja guru sebagai gambaran kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit ketrampilan untuk setiap guru, yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk merencanakan PKB.
- b. Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atau kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah yang dilakukan pada tahun tersebut. Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kinerja bermanfaat untuk mengetahui apakah seorang karyawan atau guru dalam hal ini dalam melaksanakan tugas telah mencapai kinerja organisasi atau sekolah tempat guru tersebut bertugas. Sementara itu untuk pengambil kebijakan dapat mendeteksi kekeliruan-kekeliruan, mengadakan perbaikan, pembinaan, promosi jabatan atau kenaikan pangkat kepada guru dalam menjalankan tugas.

Pada penelitian ini, pengukuran yang dipakai adalah pantauan dari pengawas tentang administrasi guru Pendidikan Agama Islam yang harus dipenuhi sebagai wujud profesionalisme guru. Lebih lanjut, format pantauannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1

²³Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru (PKG) 2010*, hlm. 3

Format Pantauan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Sekolah :

Jumlah Rombel :

Jenis Madrasah /Sekolah :

Nama Guru :

Lulus Sertifikasi Pendidikan :

(Pemantauan diharap minta fotocopy tanda sertifikasi untuk lampiran)

Beban Mengajar Per Minggu :

Mengajar Kelas :

KEGIATAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	JUMLAH
Kegiatan Jam Pembelajaran							
Kegiatan Tambahan							

A. Hasil Pemantauan Perangkat Administrasi Guru (1 semester terakhir)

No	Jenis Perangkat Administrasi	Lengkap	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak ada	Jumlah Skor	Nilai Max
Skor							
1	Kalender Pendidikan						
2	Perhitungan Minggu Efektif						
3	Pengertian SK-KD/KI-KD						
4	Program Tahunan						
5	Program Semester						
6	Silabus						
7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)						
8	Agenda Harian (Jurnal)						
9	Presensi Siswa						
10	Catatan Hambatan Belajar Siswa						

11	Buku Pegangan Guru dan Siswa						
KEGIATAN PENILAIAN							
12	Analisis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)						
13	Kisi-Kisi Soal						
14	Soal-soal Ulangan (harus didokumentasikan)						
15	Buku Informasi Penilaian						
16	Analisis Hasil Ulangan Harian/UTS						
17	Analisis Butir Soal (UAS/UKK)						
18	Program/Pelaksanaan Perbaikan						
19	Program/Pelaksanaan Pengayaan						
20	Buku Pengembalian Hasil Ulangan						
21	Buku Ulangan Bergilir						
22	Buku Daftar Nilai						
23	Laporan Penilaian Akhlak Mulia & Kepribadian Siswa						
24	Buku Tugas Terstruktur (TT) /PR max 40% dari JTM						
25	Buku Tugas Kegiatan Mandiri tidak terstruktur						
	PERANGKAT TAMBAHAN						
26	SK Pembagian Tugas						
27	Jadwal Mengajar						

B. Tugas Tambahan Guru (sebagai wakil Kepala, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium)

No	Tugas Tambahan	Ekivalen Jam Tatap Muka
1	Wakil Kepala **	12 Jam Tatap Muka

2	Kepala Perpustakaan**	12 Jam Tatap Muka
3	Kepala Lab**	12 Jam Tatap Muka

(Pemantau diharap meminta fotocopy SK Pengangkatan dalam jabatan untuk Kepala Perpustakaan dan Kepala Laboratorium juga diminta fotocopy pendidikan dan pelatihan yang mendukung)

C. Hasil Pemantauan Perangkat Administrasi Tugas Tambahan (1 smt terakhir diberi tanda centang (√))

No	Jenis Perangkat Administrasi	Lengkap	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Ada
1	Program Kerja				
2	Agenda Harian				
3	Pelaksana Kegiatan				
4	Laporan Pelaksanaan Kegiatan (bulanan)				
5	Analisis Pelaksanaan Kegiatan				
6	Tindak Lanjut				

Kesimpulan

Nilai akhir Penilaian = $\frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100 \%$

Catatan :

.....

PENILAIAN

Nilai	Kualifikasi
> 91 – 100	: Amat Baik
> 76 – 90	: Baik
> 61 – 75	: Cukup
>51 – 60	: Sedang
≤ 50	: Kurang

Pada pemantauan perangkat administrasi guru bersertifikat di atas, dapatlah diberikan penilaian sesuai dengan tingkat kelengkapannya. Lengkap dinilai 3, kurang lengkap 2, tidak lengkap 1 dan jika tidak ada sama sekali perangkat administrasinya dinilai 0. Sehingga akumulasi dari ke 27 instrumen pemantauan ini menghasilkan nilai dengan kualifikasi :

Tabel 2

Kualifikasi Penilaian Kinerja Guru

Nilai	Kualifikasi
>91 -100	Amat Baik
>76 – 90	Baik
>61 – 75	Cukup
>51 – 60	Sedang
≤ 50	Kurang

Menurut Roggins, yang berhak melakukan penilaian adalah atasan langsung (pimpinan) dan rekan kerja. Hal ini dikarenakan pemimpin bertanggung jawab terhadap kinerja bawahannya. Kemudian rekan kerja, hal

ini karena rekan kerja selalu berinteraksi sehari - hari dan ini akan menjadi modal untuk member penilaian menyeluruh terhadap kinerja guru.²⁴

Sementara menurut As'ad, penilaian kinerja lazimnya dilakukan oleh tiga komponen yaitu : penilaian oleh atasan langsung, penilaian oleh teman sejawat (peer rating) dan penilaian oleh diri sendiri (self rating).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pihak yang melakukan penilaian kinerja adalah pemimpin organisasi itu sendiri dengan melibatkan pegawai yang berada di lingkungan kerjanya. Hasil dari masing – masing pihak itu kemudian bisa digabungkan untuk kemudian disimpulkan. Sementara pada penelitian yang dipakai adalah, penilaian kepala sekolah dikomunikasikan atau dicocokkan dengan penilaian pengawas sehingga menghasilkan nilai kerja dari masing – masing guru Pendidikan Agama Islam.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Panji, kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain, a. Motivasi seseorang dalam memasuki pekerjaan, b. cara pandang seseorang terhadap pekerjaan, c. lingkungan pekerjaan, d. fasilitas dalam bekerja, e. ketenangan dan semangat kerja, f. tugas dan jabatan sesuai dengan kemampuan dan minatnya, g. kesempatan untuk berkarir, h. keamanan dan kenyamanan dalam bekerja, i. rekan sekerja, j. kompensasi gaji atau imbalan, k. kepribadian dan kehidupan emosional seseorang.²⁵

Sementara Steers mengemukakan bahwa kinerja seorang individu sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yang satu sama lainnya saling berhubungan, yaitu:

- a. Faktor kemampuan, perangai dan minat seseorang dalam bekerja. Kemampuan perangai dan minat pekerja merupakan ciri-ciri individu yang sangat menentukan kemampuan pekerja dan dapat mempengaruhi sepanjang waktu, walaupun mungkin akan timbul beberapa perubahan akibat interaksi dari luar (misalnya latihan).

²⁴Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, “terj”. Hadyono Pujoatmoko, (Jakarta: Prenhaindo, 2001), hlm. 260-261

²⁵ Anoraga Panji, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 14-17

- b. Faktor kejelasan dan penerimaan atau peranan. Pengertian kejelasan dan penerimaan seorang individu atau tugas yang dibebankan kepadanya semakin jelas bila memuat persyaratan dan sasaran pekerjaannya, sehingga akan memudahkan dalam menghimpun energi dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Faktor motivasi dan kinerja. Yaitu proses yang dapat mendorong seseorang pekerja agar dapat meningkatkan kinerja.²⁶

Mitcell dalam Sedarmayanti menyatakan kinerja meliputi beberapa aspek: yaitu 1) *Quality of Work*, 2) *Promptness*, 3) *Initiative*, 4) *Capability*, 5) *Comunication* yang dijadikan ukuran dalam mengadakan pengkajian tingkat kinerja seseorang. disamping itu pengukuran kinerja yang ditetapkan: *performance-Ability x Motivation*.²⁷

Kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru itu sendiri, dan merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan tugas dalam membantu anak didik dalam belajar. Syah menegaskan, bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat bawah), yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)²⁸

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, menurut Mulyasa diantaranya adalah (1) kepribadian dan dedikasi (2) pengembangan profesi yang berisi pembelajaran isi melalui perspektif dan metode-metode inquiri, pengintegrasian pengetahuan, serta pembentukan pemahaman pembelajaran sepanjang masa, serta program profesi harus kohern berkaitan (terpadu). Dan yang ke (3) adalah kemampuan mengajar guru.²⁹

²⁶Richard M Steers, *Efektifitas Organisasi, terj. Maghdalena Jamin*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 147-150.

²⁷Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandor Maju, 2001), hlm. 50

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 225-226

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi.....*

Berdasarkan uraian pendapat di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, maka penulis mengambil faktor-faktor yang memiliki kesamaan dari masing-masing pendapat, diantaranya kemampuan, motivasi, dan kepribadian. Penelitian ini bermaksud meneliti sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dibatasi pada Kelompok Kerja Guru PAI di Subrayon 6 Banyumas pada tahun pelajaran 2017-2018 semester 1.

6. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Kegiatannya dalam proses belajar mengajar meliputi: merencanakan program, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar mengajar.³⁰ Indikator tersebut lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

Tabel 3

Indikator Penilaian Kinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kinerja Guru	Perencanaan	a. Mengkaji silabus
	Pembelajaran	b. Menyusun program tahunan c. Menyusun program semesteran d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) e. Menyiapkan modul/bahan ajar
	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Membuka pelajaran dengan menghubungkan materi yang dipelajari sebelumnya b. Memberi petunjuk dan penjelasan berkaitan dengan pembelajaran c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

³⁰Uzer Usman, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 12-15

		<p>dengan memperhatikan karakteristik siswa.</p> <p>d. Menggunakan media, sumber belajar, dan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan yang disesuaikan dengan siswa, situasi dan lingkungan</p> <p>e. Menanggapi pertanyaan dan respon siswa</p> <p>f. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.</p> <p>g. Memicu dan mengelola keterlibatan siswa.</p> <p>h. Penguasaan materi ajar dengan baik.</p> <p>i. Mampu menyampaikan materi ajar dengan benar, tepat dan cepat.</p> <p>j. Memberi penjelasan / membahas materi pelajaran dengan baik.</p> <p>k. Memupuk sifat positif atau apresiasi siswa terhadap materi ajar.</p> <p>l. Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.</p> <p>m. Mengakhiri pelajaran dan memantapkan penguasaan materi pembelajaran.</p>
		<p>a. Melaksanakan penilaian selama proses belajar.</p> <p>b. Ulangan Blok (beberapa KD)</p>

Maka indikator-indikator Kinerja Guru yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur penilaian bagi kinerja seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah sejauh mana hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam

memenuhi berbagai tugas dan tanggung jawabnya serta berbagai kemampuan yang dia miliki di tempat tugasnya.

Kinerja guru dapat diukur melalui Penilaian Kinerja. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009. Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karen akepangkatan dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan penerapan pengetahuan dan ketrampilan sebagai kompetensi yang dibutuhkan saesuai amanat Peraturan Menti Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan.

7. Metode Penilaian Kinerja

Dharma dalam Manajemen menyarankan bahwa perlu diperhatikan dua hal dalam mengukur kinerja, yaitu a) standar kerja konsisten, dan b) standar kerja perseorangan.

“Standar kerja konsisten adalah, standar kerja yang mengacu pada suatu standar yang telah diterapkan bagi semua karyawan yang memiliki kedudukan atau pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi, standar ini menggambarkan proses kerja. Sedangkan standar kerja perseorangan merupakan standar kerja yang mengacu pada sasaran yang harus ditetapkan bagi semua orang. Penetapan sasaran ini sering harus dilakukan melalui suatu proses negosiasi antara atasan dari bawahan. Biasanya sasaran ini menggambarkan keluaran (output) atau hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pekertjaan seseorang.”³¹

Cara mengukur kinerja karyawan sangat tergantung pada jenis suatau pekerjaan. Beberapa situasi yang memerlukan standar yang sama bagi semua karyawan yang melakukanpekerjaan serupa. Sebaliknya, bagi setiap orang.

³¹Surya Dharma, *Manajemen*, hlm 351

Menurut Siagian, kinerja sama dengan prestasi kerja, dan prestasi kerja ini harus dinilai secara berkala dengan metode yang obyektif dan rasional.³²

Penilaian kerja dapat dilaksanakan dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini:

- a. Prinsip keseluruhan atau biasa disebut dengan prinsip komprehensif, maksudnya evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh dan menyeluruh.
- b. Prinsip kesinambungan, dengan prinsip ini dimaksudkan agar penilaian yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu.
- c. Prinsip obyektifitas, dimaksud agar dalam pelaksanaan penilaian kinerja, seseorang yang melakukan penilaian harus senantiasa berfikir dan bertindak secara wajar menurut keadaan yang senyatanya tidak dicampuri oleh kepentingan – kepentingan yang bersifat subyektif

Metode penilaian kinerja pada suatu lembaga pendidikan pada umumnya yang sering digunakan terdiri dari tiga macam, yaitu :

- a. Angket dan wawancara, yaitu untuk memperoleh data dan pendapat dari orang lain atau bawahannya mengenai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan
- b. Observasi, dilakukan secara langsung yang dilaksanakan oleh supervisor
- c. Pengisian daftar nilai sendiri, maksudnya bawahan memberikan tanggapan secara jujur, sampai di mana ia merasa puas dalam bekerja, merasa berhasil, kurang berhasil atau tidak berhasil dalam suatu pekerjaan³³.

Berbagai metode penilaian kinerja ini dapat disesuaikan dengan keadaan organisasi yang ingin menilai anggotanya. Metode tersebut disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang ada. Pada penelitian ini metode penilaian kinerja menggunakan prinsip-prinsip seperti keseluruhan, kesinambungan dan obyektifitas. Artinya pantauan dari pengawas GPAI berlaku bagi seluruh anggota MGMP PAI bersertifikat pendidik pada

³²P. Siagian, Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999) hlm 223

³³M Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm. 169

Subrayon 6 Banyumas. Pemantauan ini dilaksanakan secara berkesinambungan dalam periode enam bulan sekali atau tiap semester. Pantauan ini juga sangat mengutamakan prinsip obyektifitas apa adanya, berdasar nilai sesuai tingkat kelengkapannya.

8. Model Evaluasi

Model evaluasi ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya.³⁴ Sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi tujuh, yaitu³⁵:

a. Goal Orinted Evaluation Model

Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mencek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.³⁶

b. Goal Free Evaluation Model

Yang perlu diperhatikan dalam program ini adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yang sebetulnya tidak diharapkan).³⁷

c. Formatif-Summatif Evaluation Model

Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih

³⁴Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 13

³⁵Arikunto Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*,(Jakarta:Departemen dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1988), hal. 30-40

³⁶Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal.41.

³⁷Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal.41.

berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).³⁸

d. Countenance Evaluation Model

Model ini dikembangkan oleh Stake. Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (description) dan (2) pertimbangan (judgments); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (antecedents/context), (2) transaksi (transaction/process) dan (3) keluaran (output-outcomes).³⁹

e. CSE-UCLA Evaluation Model

Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.⁴⁰

f. CIPP Evaluation Model

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. Di Ohio State University. CIPP adalah singkatan, yaitu: Context evaluation (evaluasi terhadap konteks), Input evaluation (evaluasi terhadap masukan), Process evaluation (evaluasi terhadap proses), Product evaluation (evaluasi terhadap hasil).⁴¹ Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.⁴²

Gilbart Sax memberikan arahan kepada evaluator tentang bagaimana mempelajari tiap-tiap komponen yang ada dalam setiap program yang dievaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Model ini sekarang disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari outcome(s), sehingga menjadi model CIPPO. Model CIPP hanya berhenti

³⁸ Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal.42.

³⁹ Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal.43.

⁴⁰ Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal.44.

⁴¹ Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal.45.

⁴² Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal.45.

pada mengukur output(product), sedangkan CIPPO sampai pada implementasi dari product.⁴³

g. Discrepancy Model

Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.⁴⁴

B. Model CIPP

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohio University. CIPP merupakan singkatan dari context, input, process and product, yang mana keempat kata ini adalah merupakan sasaran evaluasi yaitu komponen dari proses program kegiatan.

Peneliti memilih model CIPP ini berdasarkan cara kerja evaluasi model CIPP yang memandang evaluasi sebagai sebuah sistem, dan ketepatan penggunaan model evaluasi untuk program pemrosesan seperti kinerja guru. Alasan lainnya adalah karena peneliti akan mengevaluasi semua komponen yang ada dalam evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sangat sesuai dengan model CIPP yang menitikberatkan pada evaluasi komponen-komponen yang ada dalam program yang akan dievaluasi.

Model CIPP ini memiliki tiga dimensi, yaitu: 1) Tipe evaluasi : konteks, input dan proses hasil, 2) Manfaat penelitian : Pengambilan keputusan (Decision maker) dan bukti pertanggungjawaban (accountability), dan 3) analisis ekonomi dan evaluasi, ditinjau dari tujuan, pelaksanaan dan hasil

⁴³ Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal.46

⁴⁴ Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal.48

secara komprehensif.⁴⁵ Sebagaimana diterangkan oleh Umaedi, penjelasan dari masing-masing komponen diatas adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan proyek.⁴⁷ Konteks dalam penelitian ini dukungan kebijakan dan pemahaman pengurus MGMP tentang kebijakan evaluasi kinerja GPAI bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas.

2. Evaluasi Input/masukan

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi:

- a. Sumber daya manusia seperti guru, konsultan, karyawan, peserta didik. Wali murid, masyarakat. Selain itu adalah sarana-prasarana dan dana.
- b. Input perangkat seperti struktur organisasi, peraturan, deskripsi kerja, rencana dan perangkat evaluasi.
- c. Input harapan seperti visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai untuk sekolah.⁴⁸

Evaluasi input atau masukan dalam penelitian ini adalah narasumber, peserta program, materi, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi kinerja.

3. Evaluasi proses

Dalam model CIPP ini evaluasi kinerja menunjuk pada apa (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, kapan (when) kegiatan akan selesai.⁴⁹ Jadi evaluasi proses ini mengarah kepada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

⁴⁵Arikunto Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*,(Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1998), hal.30.

⁴⁶Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000),hal.5

⁴⁷Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal. 46

⁴⁸Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000),hal.5

⁴⁹Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal. 47

4. Evaluasi produk atau hasil

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk ini juga untuk menolong keputusan selanjutnya.⁵⁰ Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?

Evaluasi produk dalam penelitian ini adalah kinerja guru setelah mendapatkan tunjangan sertifikasi guru dari pemerintah.

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁵¹ Sedangkan dalam kamus wikipedia disebutkan guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi forma. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.⁵²

2. Pendidikan Agama Islam

Definisi lain dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵³

3. Guru Pendidikan Agama Islam

⁵⁰Arikunto Suharsimi, Evaluasi Program Pendidikan, hal. 47

⁵¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.469

⁵²<https://id.wikipedia.org/wiki/Guru> didownload padahari senin, 1 januari 2018.pukul 01.37 WIB

⁵³Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 152

Berdasarkan beberapa uraian tentang definisi guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat kita pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas mengajarkan materi materi ajaran di sekolah, tapi lebih dari itu guru pendidikan agama memiliki tugas mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran dan nilai ajaran Islam kepada siswa.⁵⁴

4. Bersertifikat Pendidik

Agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas dan mantap, berikut ini dikutipkan beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

1. Pasal 1 butir 11 : sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen
2. Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Pasal 11 butir 1 : sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
4. Pasal 16 : guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

⁵⁴<http://gentongedukasi.blogspot.co.id/2013/02/definisi-guru-pendidikan-agama-islam.html>, didownload pada hari Minggu, 31 Desember 2017, pukul 23.37

sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.⁵⁵

5. Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik

Berdasarkan uraian dan deskripsi mengenai pengertian evaluasi, pengertian guru, pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam dan sertifikat pendidik dapat dibuat sintesa yang dimaksud evaluasi kinerja guru agama Islam bersertifikat pendidik adalah suatu tindakan untuk menilai kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan dengan indikator-indikator bisa menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran beserta tindak lanjutnya yang ditujukan pada guru pendidikan agama Islam yang sudah memiliki sertifikat pendidik.

D. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi karya ilmiah dan memudahkan fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun hasil beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain

1. Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, Ikhdha Amiroh yang berjudul "Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat di MI se kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Adapun hasil penelitiannya adalah Penulis menemukan guru MI yang telah bersertifikat tidak mempunyai kualifikasi akademik yang sesuai dengan tugas mengajarnya sebagai guru kelas. Hal ini berpengaruh pada profesionalitas guru bersertifikat. Dari 10 guru yang lulus sertifikasi hanya 40 % yang menguasai lima mata pelajaran. Guru bersertifikasi belum mengembangkan profesionalisme melalui refleksi kinerjanya dan juga

⁵⁵Muslich Mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

belum memanfaatkan teknologi Informasi dan komunikasi, dikarenakan sarana yang belum mereka miliki dan kurangnya perhatian mereka terhadap pemanfaatan teknologi tersebut.

2. Tesis M Khozinul Huda Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011 berjudul “Peranan sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Etos Kerja Guru PAI” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen, pengumpulan data melalui observasi, dokumen dan wawancara. Analisa menggunakan logika induktif deduktif. Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa: Pertama, kebijakan sertifikasi guru telah memiliki peranan terhadap peningkatan etos kerja GPAI di MTsN YogyakartaI namun belum maksimal sebagaimana yang diharapkan pemerintah sebagai guru profesional. Peran yang seharusnya terlihat dalam peningkatan etos kerja guru adalah meningkatnya lima kompetensi GPAI yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi social, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan. Kedua, Faktor yang mempengaruhi etos kerja GPAI tersertifikasi di MTsN Yogyakarta I adalah factor internal dan factor eksternal.
3. Tesis Udik Budi Wibowo berjudul “Proses perumusan Kebijakan Serfikasi Pendidik: Suatu Penelitian Tentang Proses Formulasi Kebijakan Sertifikasi Pendidik bagi Guru Dalam Jabatan Sebagai Tenaga Profesional” Universitas pendidikan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan retrospektif atau pemetaan terbalik dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses perumusan kebijakan sertifikasi pendidik mengikuti model rasional legal dengan preferensi nilai yang menonjol adalah kesejahteraan.. Permasalahan dan kontroversi terjadi karena sasaran awal adalah calon guru, bukan guru dalam jabatan, kelambanan proses perumusan kebijakan, kemauan politik untuk mengalokasikan anggaran sertifikasi guru dan kekurang-komprehensifan dalam mempertimbangkan sumber daya serta dalam mengantisipasi konsekwensi dan resiko kebijakan.

Dengan melihat beberapa tesis tentang sertifikasi guru diatas berbeda dengan penelitian yang akan Penulis lakukan baik lokasinya maupun kajiannya. Penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada Kinerja Guru guru menggunakan pendekatan evaluative model CIPP secara komprehensif dan menyeluruh. Oleh karena itu tesis berjudul Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Bersertifikat Pendidik pada Subrayon 6 Banyumas ini layak untuk ditindaklanjuti karena menurut penulis belum pernah dilakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah Subrayon 6 Banyumas yang meliputi empat kecamatan yaitu kecamatan Banyumas, Somagede, Kebasen dan Patikraja, khusus yang guru-guru agamanya sudah mendapatkan sertifikat pendidik. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan, yaitu bulan Nopember sampai bulan Desember 2017.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penilaian evaluasi. Welas dalam Sugiono, menyatakan bahwa penilaian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.⁵⁶

Suharsini Arikunto menyampaikan bahwa penelitian evaluative adalah suatu penelitian yang menuntun persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolak ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembading bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari obyek yang diteliti.⁵⁷ Kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam criteria itulah yang dicari. Dari kesenjangan tersebut maka diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*(Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 741.

⁵⁷Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta; Rineka Cipta,2010, Cet.14,36)

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan.⁵⁸ Penelitian evaluasi pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian evaluatif adalah sebagai berikut: identifikasi komponen, klasifikasi indikator, identifikasi bukti-bukti, menentukan metode pengumpulan dan menentukan instrument pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁹

Selain itu sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber data utama adalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicatat atau direkam dengan baik. Sedangkan data-data sekunder hanya menjadi penunjang saja, misalnya dokumentasi dan lain-lain.⁶⁰

⁵⁸Suharsemi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 37.

⁵⁹Lexy J Moloeng. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Cet. 13 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 159

⁶⁰Sanfiah Faisal, *Penelitian Kualitatif. Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1999) hlm. 27

Mencermati kedua definisi di atas, maka data utama dalam penelitian ini berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dengan cara mencatat, atau merekam serta mengambil gambar.

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data yang dikaitkan dengan fokus penelitian evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas.

Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria: 1) subyek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 4) subyek yang tidak mengemas informasi tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya, 5) subyek yang tergolong asing bagi peneliti.⁶¹

Berdasarkan kriteria tersebut, beberapa informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Pengawas Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Ketua MKKS subrayon 6, pembina MGMP PAI dan guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat Pendidik subrayon 6 Banyumas. Alasan ditetapkan informan tersebut adalah: 1) mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam kegiatan guru Pendidikan Agama Islam subrayon 6 Banyumas, 2) mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji, 3) mereka lebih menguasai informasi secara akurat terkait dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di subrayon 6 Banyumas..

Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam (selanjutnya akan digunakan istilah GPAI) bersertifikat pendidik di subrayon 6 Banyumas berjumlah 17 orang, oleh karena itu semua GPAI akan diteliti dengan penelitian populasi. Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: onyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁶¹Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimashadah Press, 1996) hlm. 17

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶²

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, instrumen observasi, dan instrumen evaluasi kinerja GPAI bersertifikat pendidik. Instrumen-instrumen tersebut secara rinci terlampir pada laporan hasil penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dengan jumlah responden adalah Pengawas Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Ketua MKKS subrayon 6, pembina MGMP PAI dan guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat Pendidik subrayon 6 Banyumas (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶³

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan inang-subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁶⁴ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 117

⁶³ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 309.

⁶⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hal. 117

langsung.⁶⁵ Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai pelaksanaan evaluasi kinerja GPAI bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶ Wawancara ini lebih mendalam, dan jumlahnya sedikit. Faktor yang ikut mempengaruhi wawancara adalah pewawancara, orang yang diwawancarai, pedoman wawancara dan situasi wawancara.⁶⁷ Metode ini berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi), baik kepada kepala madrasah maupun guru guna mendapatkan informasi tentang evaluasi kinerja GPAI bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas, sehingga data dapat terkumpul. *Interview*/wawancara dalam hal ini penulis tujukan kepada Pengawas Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Ketua MKKS subrayon 6, pembina MGMP PAI dan guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat Pendidik subrayon 6 Banyumas. Wawancara kepada guru bertujuan untuk menggali informasi seputar evaluasi kinerja GPAI bersertifikat pendidik.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁸ Metode ini, peneliti gunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti subrayon 6 Banyumas yang terwujud dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI, sehingga

⁶⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010), hlm. 158

⁶⁶ Lexy J Moloeng. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Cet. 13 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000), hlm 135

⁶⁷ Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal 29

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 211

memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul. Data-data yang diperlukan terkait hasil dan catatan-catatan pendukung bagi terlaksananya evaluasi kinerja GPAI bersertifikat pendidik.

4. Metode Angket

Angket (Questionnaire) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.⁶⁹ Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

5. Analisa Dokumen

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini adalah dokumen yang memuat informasi tentang evaluasi kinerja GPAI bersertifikat pendidik.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dikatakan Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri⁷⁰ Sedangkan setelah penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data setelah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun alat yang dipersiapkan untuk mendapatkan data adalah peralatan tulis dan kamera.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

⁶⁹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*hlm. 26

⁷⁰Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 307

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain!⁷¹

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis data interaktif model seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tehnik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi (*drawing and verging conclutions*).⁷²

1. Reduksi Data, yaitu proses pengumpulan data penelitian, kemudian di tafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang telah terkumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan. Data yang terkumpul dernikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan evaluasi kinerja GPAI bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas.
2. Display/ Penyajian Data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang evaluasi kinerja GPAI bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas
3. Mengambil Kesimpulan lain diverifikasi setelah mengalami reduksi data dan display data maka tahap akhinya yaitu verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan peneliti masih menerima masukan sebelum kesimpulan yang diambil itu final. Untuk menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh maka diuji kembali dengan bertukar

⁷¹Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 335

⁷²Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 264-253

pikiran dengan teman sejawat dan juga triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Setelah penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.

Pemeriksaan keabsahan data atau uji keabsahan data meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁷³ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dalam member check⁷⁴

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument penelitian⁷⁵. Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Lexy J. Moloeng menjelaskan bahwa triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁶ Denzin, dalam Moloeng membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan

⁷³ Sugiyono Metode *Penelitian Pendidikan*, hal 433

⁷⁴ Sugiyono Metode *Penelitian Pendidikan*, hal 368

⁷⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hal.173

⁷⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hal.179

teori.⁷⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yaitu tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁸ Hal tersebut dapat tercapai peneliti dengan cam: (1) membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (3) membangun hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, dalam Moloeng, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang lama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui tiga tehnik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

IAIN PURWOKERTO

⁷⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hal.179

⁷⁸ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subrayon 6 Banyumas

1. Letak dan Keadaan Geografis.

Keberadaan Subrayon sebenarnya tidak ada payung hukum yang menaunginya, kebijakan ini berasal dari forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) empat kecamatan yaitu Banyumas, Somagede, Patikraja dan Kebasen sebagai eks kawedanan Banyumas dimasa lalu.⁷⁹ Wilayah empat kecamatan tersebut dinamakan Subrayon 6, sedang aktivitas guru-guru pada Subrayon 6 tersebut dilaksanakan dalam sebuah forum yang namanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sesuai dengan pelajaran masing-masing. Wadah untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam disebut MGMP Guru Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya dalam tulisan ini Guru Pendidikan Agama Islam akan ditulis dengan GPAI, sedangkan wadah GPAI adalah MGMP oleh karena itu pembahasan GPAI di Subrayon 6 tidak bisa dilepaskan dari MGMP sebagai wadah dalam beraktivitas untuk meningkatkan kinerjanya.

GPAI Subrayon 6 menjadikan SMP N 3 Banyumas sebagai sekretariat MGMP. Pertimbangannya adalah letak SMPN 3 Banyumas yang berada di pinggir jalan raya dan mudah transportasinya. Hal ini tentu memudahkan bagi Guru-guru PAI jika ada kegiatan di sekretariat karena aksesnya mudah dijangkau dengan kendaraan baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum.

Nur Hadi, Pembina GPAI SMP Subrayon 6 dalam wadah MGMP, menyatakan bahwa tempat yang menjadi sekretariat kegiatan GPAI merupakan kesepakatan dari rapat anggota pada awal pembentukan MGMP. Nur Hadi menyatakan bahwa harus ada sekretariat yang bisa menjadi pusat kegiatan GPAI, karena dari tempat itulah nantinya akan

⁷⁹Wawancara dengan Susilo, M.Pd, Ketua forum MKKS Subrayon 6 Banyumas pada tanggal 4 Desember 2017.

menjadi tempat berkoordinasi bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini. Melihat berjalannya kegiatan akan lebih mudah terlaksana jika sekretariat berada di tengah-tengah dan mudah dijangkau dari arah manapun, maka diputuskanlah sekretariat kegiatan GPAI SMP Subrayon 6 dalam wadah MGMP berada di SMP Negeri 3 Banyumas.⁸⁰

2. Sejarah Berdirinya Subrayon 6

Sebelum tahun 2000-an komunikasi antar guru PAI belum terjalin dengan baik, sehingga diadakanlah perkumpulan atau forum bagi para guru PAI. Awal mula berdirinya forum GPAI SMP Subrayon 6 Banyumas dalam wadah MGMP ini adalah inisiatif beberapa guru senior yang mengusulkan untuk membentuk sebuah kelompok bagi guru-guru yang mengajar dalam satu jenis mata pelajaran.

Kepengurusan forum GPAI SMP waktu itu masih memakai istilah Komisariat Daerah (Komda) 7 untuk wilayah empat kecamatan yaitu Banyumas, Somagede, Patikraja dan Kebasen. Kegiatannyapun belum sebanyak sekarang. Adapun ketua untuk setiap kepengurusan forum GPAI subrayon dalam wadah MGMP yang bisa Penulis lacak adalah :

- a. Ketua MGMP PAI Komda 7 Periode 2000-2003 dan 2003-2006 , Adnan Marfa'i, BA (menjabat selama 2 periode)
- b. Ketua MGMP PAI Komda 7 Periode 2006-2009, Aslam Syuhada, S.Ag
- c. Ketua MGMP PAI Komda 7 Periode 2009-2012, Samsuri, S.Ag
Setelah tahun 2012 istilah Komda 7 berubah menjadi Subrayon 6
- d. Ketua MGMP PAI Subrayon 6 Periode 2012-2015, Ucok Agus Saputra, S.Ag
- e. Ketua MGMP PAI Subrayon 6 Periode 2015-2018, Mufid Rokhman, S.Ag.⁸¹

⁸⁰Wawancara dengan Nur Hadi, ST, Pembina MGMP PAI subrayon 6 pada hari Senin, 18 Desember 2017 di SMP Ma'arif Patikraja

⁸¹Wawancara dengan Samsuri, S.Ag, Mantan Ketua MGMP PAI Komda 7 periode 2009-2012 pada hari Senin, 18 Desember 2017 di SMPN 1 Banyumas

3. Dasar Hukum

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pernyataan undang-undang di atas pada intinya mempersyaratkan guru untuk memiliki: (i) kualifikasi akademik minimum S1 atau D-IV; (ii) kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (iii) sertifikat pendidik.

Upaya peningkatan profesionalisme guru antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk tingkat SD, atau di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk tingkat SMP dan SMA, mengingat wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis.

Berkaitan dengan peran forum pertemuan guru di KKG / MGMP yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru, maka revitalisasi KKG / MGMP merupakan hal mendesak yang harus segera dilakukan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen KKG / MGMP. Laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan KKG / MGMP menyebutkan, masih banyak KKG / MGMP yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. Di beberapa daerah peningkatan kinerja KKG / MGMP cukup menggembirakan, namun di sebagian besar daerah lainnya masih memprihatinkan.⁸²

⁸² <http://mgmpkwugunkid.blogspot.co.id/2014/01/landasan-hukum-mgmp.html>

4. Visi, Misi, dan Tujuan

Menurut pendapat Helgeson, visi merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi jika ia berjalan dengan baik. Devinisi lain mengatakan bahwa visi adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*competence*), kebolehan (*ability*), dan kebiasaan (*self efficacy*) dalam melihat, menganalisis, dan menafsirkan.⁸³ Visi tersebut merupakan harapan yang masih bersifat abstrak dari nilai yang akan dicapai, serta merupakan factor yang sangat penting bagi suatu organisasi, yang akan menggerakkan kemana arah organisasi akan memfokuskan segala aktifitasnya. Oleh sebab itu, visi yang baik mempunyai karakteristik yang bersifat menantang, mudah diingat serta dapat diterjemahkan sebagai arah aktifitas sehari-hari oleh semua pihak yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Secara singkat visi MGMP merupakan tujuan moral yang menggambarkan profil MGMP yang diinginkan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu dalam pencapaian visi atau tujuan tersebut tentunya akan diwarnai dengan peluang ataupun tantangan yang terjadi di masa yang akan datang pula.

Adapun visi GPAI SMP Subrayon 6 Banyumas adalah "Menjadi Guru Pendidikan Islam yang dapat dipercaya, tulus, dan profesional."⁸⁴

Selanjutnya tujuan yang hendak dicapai dipaparkan melalui misi sebagai berikut :

- a. Memberi wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerja sama koordinatif dan fungsional antar sesama Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di SMP.

⁸³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis, cet. Ke-2*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 176

⁸⁴Wawancara dengan Nur Hadi, ST, Pembina GPAI subrayon 6 dalam MGMP, pada hari Senin, 18 Desember 2017 di SMP Ma'arif Patikraja

- b. Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan agama Islam.
- c. Memperluas wawasan dan saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) serta pengembangan metode/teknik mengajar Pendidikan Agama Islam.
- d. Forum komunikasi antar sesama GPAI dalam meningkatkan kemampuan profesional.
- e. Mengembangkan diri dengan saling berbagi strategi dan metode pembelajaran.
- f. Menampung segala permasalahan yang dialami GPAI dan berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- g. Meningkatkan kemampuan profesional, berkarya dan berprestasi dalam melaksanakan sertifikasi dan angka kredit bagi jabatan fungsional Guru Pendidikan Agama Islam.⁸⁵

Penentuan visi, misi serta tujuan MGMP di atas mempunyai tujuan untuk memperjelas arah yang akan dicapai dalam pelaksanaannya. Sehingga semua pihak harus benar-benar tahu dan faham akan visi, misi serta tujuan GPAI yang tertuang dalam AD/ART MGMP. Hal ini karena dengan adanya kesatuan dan pemahaman dan cita-cita dari semua pihak tersebut akan menjadi kekuatan bagi pelaksanaan maupun pencapaian tujuan dari GPAI itu sendiri.

5. Kepengurusan dan Keanggotaan

a. Kepengurusan

Sebagai wadah aktifitas GPAI di subrayon 6, MGMP PAI adalah organisasi profesi dan mempunyai struktur kepengurusan serta keanggotaan yang terdiri dari sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

⁸⁵ Dokumen MGMP PAI, Anggaran Dasar MGMP PAI SR 6 Banyumas, diakses Desember 2017

Struktur organisasi merupakan pola formal dari aktivitas dan hubungan antar berbagai sub-unit dari organisasi.⁸⁶

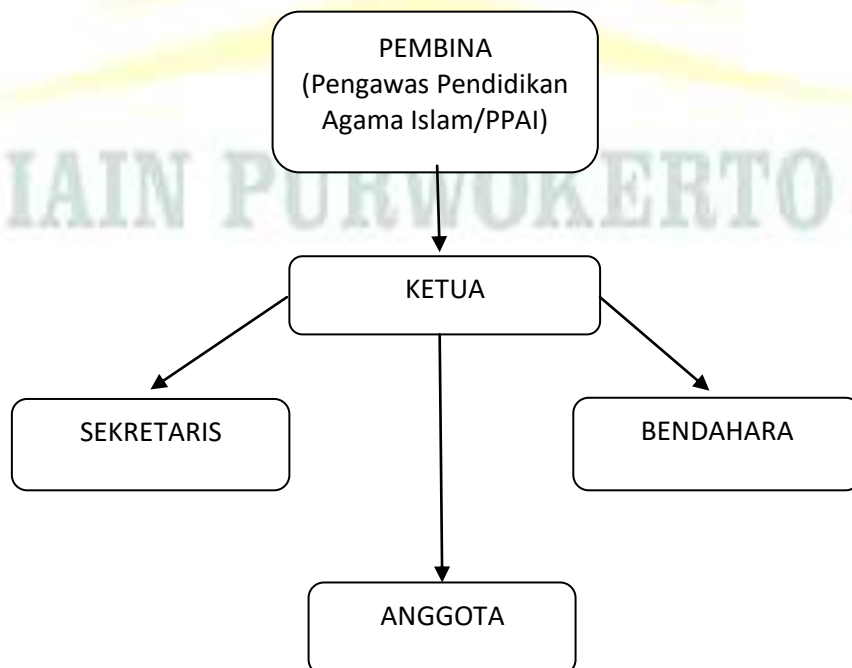
Adanya susunan organisasi atau kepengurusan, bertujuan agar pihak-pihak yang terkait dapat menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing, sehingga tidak terjadi overlapping. Mekanisme pembentukan pengurus MGMP melalui pemilihan dari dan oleh anggota berdasarkan musyawarah dan mufakat, dengan pertimbangan unsur loyalitas, kesiapan dan komitmen serta pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan anggota kelompok.

Pengesahan kepengurusan MGMP tingkat kabupaten/kota maupun tingkat Subrayon berada di tangan Kepala kemendiknas Kabupaten/Kota.

Struktur organisasi dari kepengurusan MGMP PAI Subrayon 6 untuk masa bakti 2015-2018, adalah sebagai berikut;

Bagan 1

Struktur Organisasi MGMP PAI SMP
Subrayon 6 Banyumas



⁸⁶ John M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jilid 1, Terjemahan Gina Gania (Jakarta:Erlangga, 2006), hlm. 21

Keterangan :

1. Pembina : Nur Hadi, ST
2. Ketua : Mufid Rokhman, S.Ag
3. Sekretaris : Khusni Rakhmawati, S.Pd.I
4. Bendahara : Inani Nurhalimah, S.Ag⁸⁷

b. Keanggotaan

Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Subrayon 6 sebanyak 19 SMP. Seluruh GPAI berjumlah 29 orang GPAI yang rinciannya bisa di lihat di tabel berikut:

Tabel 4⁸⁸

Daftar Guru Pendidikan Agama Islam Negeri
Dan Swasta di Subrayon 6 Banyumas

No.	NAMA	JABATAN	ASAL SEKOLAH
1.	MUFID ROKHMANN,S.Ag.	Ketua	SMP N 2 Somagede
2.	KHUSNI RAKHMAWATI,S.Pd.I.	Sekretaris	SMP N 1 Patikraja
3.	INANI NURHALIMAH,S.Ag.	Bendahara	SMP N 3 Banyumas
4.	SITI NAFIAH,S.Ag.	Sie Kurikulum	SMP N 3 Kebasen
5.	JUNED,S.Ag.	Sie Sarpras	SMP N 2 Kebasen
6.	BUDI MARJANTO,S.Ag.	Sie Humas	SMP N 1 Somagede
7.	SAMSURI,S.Ag.	Anggota	SMP N 1

⁸⁷ Dokumentasi MGMP PAI Subrayon 6 Banyumas berupa SK Kepengurusan periode 2015-2018, diakses Desember 2017

⁸⁸ Dokumentasi MGMP PAI Subrayon 6 Banyumas berupa SK Kepengurusan periode 2015-2018, diakses Desember 2017

No.	NAMA	JABATAN	ASAL SEKOLAH
			Banyumas
8.	NURKHAYATI,S.Ag.	Anggota	SMP N 1 Banyumas
9.	TESUR AFANDI,S.Pd,I,	Anggota	SMP N 2 Banyumas
10.	UCOK AGUS SAPUTRA,S.Ag.	Anggota	SMP N 3 Banyumas
11.	LUTFI PRIYANGGANI,S.Ag.	Anggota	SMP N 3 Banyumas
12.	MIFTAHUDDIN,S.Ag.	Anggota	SMP N 4 Banyumas
13.	IS SUPRIHANTO,S.Pd.I.	Anggota	SMP N 4 Banyumas
14.	ROSDIANA,S.Pd.I.	Anggota	SMP Muh Banyumas
15.	DIDIT ARIYANTO ARIFIN,S.Ag.	Anggota	SMP N 1 Kebasen
16.	SITI KHOTIJAH,S.Ag.	Anggota	SMP N 1 Kebasen
17.	Drs.AHMAD SUADI	Anggota	SMP N 2 Kebasen
18.	ZULKIFLI,S.Ag.	Anggota	SMP Muh Kebasen
19.	PURWADI SYAMSUL H,S.Pd.I.	Anggota	SMP Muh Kebasen
20.	TRI ISRORI,S.Ag.	Anggota	SMP PGRI Kebasen
21.	ALI MASNGUD,S.Pd,I,	Anggota	SMP Islam Andalusia Kebasen
22.	NASIHATUL KHASANAH,S.Pd.I.	Anggota	SMP Islam Andalusia Kebasen

No.	NAMA	JABATAN	ASAL SEKOLAH
23.	KUSMIYATI,S.Ag.	Anggota	SMP N 1 Patikraja
24.	TRI WAHYUNI,S.Ag.	Anggota	SMP N 2 Patikraja
25.	ROKHMAT,S.Ag.	Anggota	SMP N 2 Patikraja
26.	TOFIK HIDAYAT	Anggota	SMP Ma'arif Patikraja
27.	MASNGUD ABDILLAH,S.Pd.I.	Anggota	SMP N 2 Somagede
28.	MASFUR JALALUDIN,S.Pd.I.	Anggota	SMP PGRI 2 Somagede
29.	NUR LAELA,S.Pd.I.	Anggota	SMP Islam Al-Fattah Banyumas

Sedangkan keanggotaan GPAI SMP khusus yang sudah memperoleh sertifikat pendidik di Subrayon 6 Banyumas pada saat penelitian ini dilakukan sebanyak 17 guru, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5

Daftar Nama Guru PAI SMP Subrayon 6 Banyumas

Yang Sudah Bersertifikat Pendidik⁸⁹

No.	Nama	Nama SMP
1	Samsuri, S.Ag	SMP N 1 Banyumas
2	Nurkhayati, S.Ag	SMP N 1 Banyumas
3	Ucok Agus Saputra, S.Ag	SMP N 3 Banyumas

⁸⁹ Dokumentasi MGMP PAI Subrayon 6 Banyumas berupa SK Kepengurusan periode 2015-2018, diakses Desember 2017

4	Inani Nurhalimah, S.Ag	SMP N 3 Banyumas
5	Miftahuddin, S.Ag	SMP N 4 Banyumas
6	Is Suprihanto, S.Pd.I	SMP N 4 Banyumas
7	Budi Marjanto, S.Ag	SMP N 1 Somagede
8	Zulkifli, S.Ag	SMP Muhammadiyah Kebasen
9	Kusmiyati, S.Ag	SMP N 1 Patikraja
10	Khusni Rakhmawati, S.Pd.I	SMP N 1 Patikraja
11	Rohmat, S.Ag	SMP N 2 Patikraja
12	Tri Wahyuni, S.Ag	SMP N 2 Patikraja
13	Siti Khotijah, S. Ag	SMP N 1 Kebasen
14	Drs. Ahmad Su'aidi	SMP N 2 Kebasen
15	Juned, S.Ag	SMP N 2 Kebasen
16	Siti Nafi'ah, S.Ag	SMP N 3 Kebasen
17	Tri Isrori, S.Ag	SMP PGRI Kebasen

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 17 Guru PAI bersertifikat pendidik, 15 guru (88,24 %) berada di SMP Negeri dan 1 guru (11,76 %) berada di SMP swasta, akan tetapi penelitian ini tidak membedakan antara sekolah negeri dan swasta, yang menjadi fokus adalah kinerja GPAI SMP Subrayon 6 yang sudah bersertifikat pendidik.

Keberadaan ketua merupakan motor utama yang mendorong berjalan atau tidaknya suatu organisasi. Apabila ketua dapat melaksanakan

semua program kerja dengan tepat sesuai jadwal dan bersikap disiplin, maka kegiatan akan berjalan lancar. Sebaliknya jika peran ketua tidak secara maksimal diterapkan, maka kegiatan dalam sebuah organisasi bisa jadi tidak terlaksana sama sekali, demikian pula dalam wadah GPAI yang berujud MGMP.⁹⁰

Faktor utama yang mendorong pelaksanaan kegiatan dalam organisasi adalah keaktifan ketua menggerakkan anggotanya supaya tepat sesuai jadwal yang diprogramkan. Hal ini merupakan salah satu bentuk *leadership* yang dikembangkan menjadi salah satu bagian kompetensi yang harus dimiliki pula oleh guru PAI. Ketua organisasi harus dapat mengkondisikan organisasinya menjadi organisasi yang berjalan baik. Tanpa adanya jiwa kepemimpinan maka tidak mustahil kegiatan yang sekiranya telah diprogramkan tersebut hanya tinggal tulisan saja⁹¹

Untuk itulah kelangsungan kegiatan yang ada di suatu organisasi khususnya forum GPAI subrayon 6 Banyumas ini menempatkan unsur ketua sebagai motor penggerak utama. Hal ini karena melihat kesibukan dari para anggota yang tidak sepenuhnya terfokus pada kegiatan dalam saja. Ketua menjadi pendorong utama untuk pelaksanaan program-program kegiatan. Sesuai dengan fungsi dan tujuan GPAI Subrayon 6 yang menjadikan MGMP sebagai forum komunikasi, konsultasi dan penyebarluasan informasi, maka keberadaannya ketua harus pro aktif dalam mengikuti perkembangan kebijakan dalam pendidikan.

6. Pembiayaan

Pembiayaan kegiatan MGMP mencakup sumber dana, penggunaan dan pertanggung jawaban. Sumber dana yang dikelola untuk kegiatan MGMP diantaranya dari anggaran

⁹⁰Wawancara dengan Nur Hadi, ST, Pembina MGMP PAI subrayon 6 pada hari Senin, 18 Desember 2017 di SMP Ma'arif Patikraja

⁹¹Wawancara dengan Nur Hadi, ST, Pembina MGMP PAI subrayon 6 pada hari Senin, 18 Desember 2017 di SMP Ma'arif Patikraja

- a. Iuran anggota
- b. sumber lain yang sah dan tidak mengikat.⁹²

Sementara penggunaannya dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan GPAI diantaranya untuk penyelenggaraan Lomba Mapsi tingkat kabupaten, pertemuan rutin, maupun kegiatan lain yang menjadi program kerja GPAI Subrayon 6 Banyumas dalam forum MGMP. Selain itu iuran anggota juga dipergunakan untuk kegiatan sosial dan kegiatan yang lain. Sejauh ini permasalahan anggaran tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan program kegiatan GPAI Subrayon 6 Banyumas.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh GPAI SMP Subrayon 6 Banyumas diantaranya adalah beberapa buku administrasi kegiatan GPAI dalam forum MGMP, ATK sebagai sarana prasana pembelajaran, berupa lem, gunting, kertas lipat, kertas HVS dan alat tulis lain yang menunjang pada kelancaran proses pembelajaran.

ATK diadakan sebagai alat yang dimanfaatkan untuk praktek mengajar oleh guru dalam menyampaikan contoh mengajar menggunakan alat tulis kepada sesama anggota dalam kegiatan pembelajaran metode dan strategi. Berkaitan kepentingan yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran dan membutuhkan perangkat berupa laptop, berdasarkan pengamatan Penulis, semua GPAI bersertifikat pendidik di Subrayon 6 Banyumas sudah memiliki laptop sebagai milik pribadi dan digunakan untuk pembelajaran.

B. Deskripsi Evaluasi Kinerja Guru

Pengawas Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Didit Ariyanto Arifin, S.Ag sangat memperhatikan perihal kinerja GPAI pada subrayon 6 Banyumas.

⁹² Dokument MGMP PAI SR 6, Anggaran Dasar MGMP PAI SR 6 Banyumas, diakses pada Desember 2017

Menurut beliau seorang guru bisa disebut memiliki kinerja baik apabila bisa melaksanakan tiga hal dengan baik yaitu (1) merencanakan pembelajaran yang didalamnya ada kegiatan mengkaji silabus, menyusun program tahunan, menyusun program semesteran, merinci minggu efektif, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan modul atau bahan ajar dan sekaligus menyiapkan media pembelajarannya.(2) melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi membuka pelajaran dengan berbagai metode, menghubungkan materi yang sedang dibahas dengan materi sebelumnya, memberi petunjuk dan penjelasan terkait materi yang sedang dibahas, melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa, menggunakan media, sumber belajar dan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan yang disesuaikan dengan kondisi siswa, situasi dan lingkungan, menanggapi dengan baik pertanyaan siswa, menggunakan ekspresi lisan, tulisan juga isyarat gerakan badan yang pas, menguasai materi ajar dengan baik, mampu menyampaikan materi ajar dengan benar tepat dan cepat, membahas materi dengan baik, menumbuhkan sifat positif pada anak didik, mengelola waktu pembelajaran secara efisien serta mengakhiri pembelajaran dan memantapkan penguasaan materi pembelajaran (3) Melaksanakan evaluasi yang didalamnya memuat pelaksanaan penilaian selama proses belajar seperti ulangan harian, ulangan blok, tindak lanjut, pengayaan dan analisis hasil pembelajaran sekaligus analisis butir soalnya.⁹³

Seorang guru membutuhkan kerja keras untuk bisa mencapai apa-apa yang disampaikan di atas.

C. Hasil Penelitian Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Bersertifikat Pendidik Pada Subrayon 6 Banyumas.

Berikut ini adalah hasil penelitian evaluasi Kinerja GPAI SMP Bersertifikat Pendidik pada Subrayon 6 Banyumas. Model evaluasi yang

⁹³Wawancara dengan Didit Arianto Arifin, S.Ag, Pengawas dari Kemenag Kabupaten Banyumas di MGMP PAI subrayon 6 pada hari Senin, 11 Desember 2017 di Kantor Pengawas Purwokerto

dipilih adalah menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Mengacu kepada model evaluasi tersebut, penjelasan hasil evaluasi meliputi empat komponen yang menjadi sasaran evaluasi, yaitu konteks, input, proses dan produk.

1. Hasil penelitian evaluasi konteks: Dukungan kebijakan kinerja GPAI SMP

bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas.

Konteks dalam penelitian ini adalah dukungan kebijakan kinerja guru yang difokuskan pada aspek (1) kebijakan kinerja guru dan (2) pemahaman pengambil kebijakan.

a. Kebijakan kinerja guru pendidikan agama Islam pada subrayon 6 Banyumas

Kebijakan kinerja GPAI SMP pada subrayon 6 Banyumas seperti dikemukakan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam Didit Ariyanto Arifin, S.Pd bahwa aturan-aturan yang berhubungan dengan pelaksanaan kinerja guru telah didasarkan pada Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian Peraturan Pemerintah No.19 tentang Standar Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Hal tersebut berdasarkan peraturan pendidikan di Indonesia. Adapun yang mendasari evaluasi kinerja dari ajaran Islam yaitu QS. At-Taubah ayat 105 yang menyatakan bahwa bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu. Sedangkan dari sumber Haditsnya adalah hadits yang berbunyi periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain.

Sedangkan dukungan dari dalam subrayon 6 sendiri tentang kinerja tertuang dalam Anggaran Dasar wadah GPAI yaitu MGMP, diantaranya adalah pasal 4 tentang tujuan organisasi yaitu:

- a) Memberi wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan

kerja sama koordinatif dan fungsional antar sesama Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di SMP.

- b) Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan agama Islam.
- c) Memperluas wawasan dan saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) serta pengembangan metode/teknik mengajar Pendidikan Agama Islam.
- d) Forum komunikasi antar sesama GPAI dalam meningkatkan kemampuan profesional.
- e) Mengembangkan diri dengan saling berbagi strategi dan metode pembelajaran.
- f) Menampung segala permasalahan yang dialami GPAI dan berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- g) Meningkatkan kemampuan profesional, berkarya dan berprestasi dalam melaksanakan sertifikasi dan angka kredit bagi jabatan fungsional Guru Pendidikan Agama Islam.

b. Pemahaman dari pengambil kebijakan tentang kinerja adalah lahirnya penjelasan yang dimaksud oleh pasal 4 tadi yaitu pasal 10 Untuk mencapai tujuan pada pasal 4 di atas, kegiatan organisasi profesi ini adalah:

- a) Kegiatan Rutin:
 - 1. Diskusi permasalahan pembelajaran.
 - 2. Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan Rencana Program Pembelajaran.
 - 3. Analisis kurikulum.
 - 4. Penyusunan dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran.
 - 5. Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian

Sekolah.

b) Kegiatan Pengembangan:

1. Penelitian, diantaranya Penelitian Tindakan Kelas.
2. Penulisan Karya Tulis Ilmiah.
3. Seminar, lokakarya, koloqium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel.
4. Pendidikan dan Pelatihan berjenjang (diklat berjenjang).
5. Penerbitan jurnal MGMP.
6. Penyusunan dan pengembangan website MGMP.
7. Forum MGMP Kecamatan/Kabupaten/Kota/provinsi.
8. Kompetisi kinerja guru.
9. *Peer Coaching* (Pelatihan sesama guru menggunakan media TIK).
10. *Lesson Study* (suatu pengkajian praktek pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu *plan, do, see* yang dalam pelaksanaannya harus terjadi kolaborasi antara pakar, guru pelaksana, dan guru mitra).
11. *Professional Learning Community* (komunitas-belajar professional).

Tujuan dari dukungan kebijakan dalam evaluasi kontek ini adalah agar GPAI mempunyai pedoman dalam rangka melaksanakan kinerjanya sebagai guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik.

2. Hasil Penelitian Evaluasi Input

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi:

- d. Sumber daya manusia seperti guru, konsultan, karyawan, peserta didik. Wali murid, masyarakat. Selain itu adalah sarana-prasarana dan dana.
- e. Input perangkat seperti struktur organisasi, peraturan, deskripsi kerja, rencana dan perangkat evaluasi.
- f. Input harapan seperti visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai untuk sekolah.

Evaluasi input atau masukan dalam penelitian ini adalah narasumber, peserta program, materi, sarana prasarana dan dana yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi kinerja.

a) Nara Sumber

Narasumber dari pelaksanaan program evaluasi kinerja GPAI berertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas adalah Kepala Dinas Pendidikan, Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI), Pembina MGMP PAI, Ketua MKKS, unsur guru PAI yang baru mengikuti pelatihan atau work shop, mereka wajib menularkan dan mensosialisasikan hasilnya kepada rekan-rekan GPAI.

Tabel 6
Narasumber Kegiatan GPAI Subrayon 6 Banyumas⁹⁴

No.	Nama Narasumber	Keterangan
1	Purwadi, M.Hum	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas
2	Susilo, M.Pd	Ketua MKKS Subrayon 6 Banyumas
3	Didit Ariyanto A, S.Ag	Pengawas GPAI Kemenag
4	Siti Nurhidayati, M.Pd.I	Pengawas PAIS SMA/SMK Kemenag Banyumas
5	Nur Hadi, ST	Pembina GPAI Subrayon 6 Banyumas dalam wadah MGMP
6	Samsuri, S.Ag	Instruktur kurtilas Kabupaten
7	Khusni Rakhmawati, S.Pd.I	Instruktur kurtilas Kabupaten

Tabel 6 diatas keterangannya adalah sebagai berikut :

Narasumber dari kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Purwadi, M.Hum diundang pada momen-moment tertentu yang memang membutuhkan kehadiran beliau untuk menyampaikan

⁹⁴Dokumen MGMP PAI SR 6 Banyumas, diakses pada Desember 2017

kebijakan-kebijakan baru yang sudah, sedang dan mungkin akan diterapkan di kabupaten Banyumas, demikian salah satu cara agar GPAI Subrayon 6 Banyumas bisa selalu mengupdate informasi kebijakan yang ada.

Kemudian narasumber dari ketua MKKS, Susilo, M.Pd, beliau diperlukan pada hampir setiap acara GPAI Subrayon 6 karena dalam setiap kegiatan untuk masalah undangan, perijinan tempat dan tema pembahasan selalu berkoordinasi dengan beliau. Pada kesempatan meminta tanda tangan, beliau sering memberi masukan untuk kemajuan GPAI di wilayah Subrayon 6 Banyumas.

Sedangkan narasumber pengawas kemenag Didit Ariyanto Arifin, S.Ag adalah yang paling sering berinteraksi dengan GPAI karena secara berkala beliau datang ke sekolah sekolah untuk supervisi administrasi GPAI dan jika diperlukan dari pihak GPAI subrayon 6 melalui wadah MGMP pun mengundang beliau untuk menyampaikan pembinaannya.

Berikutnya narasumber dari pengawas SMA, Siti Nur Hidayati, M.Pd.I, pertimbangannya mendatangkan beliau adalah karena posisinya sebagai instruktur nasional bidang kurikulum dan karya tulis ilmiah yang sudah berkeliling ke banyak propinsi di Indonesia sehingga dalam beberapa kegiatan diundang untuk menyampaikan beberapa mater.

Untuk narasumber Nur Hadi, S.T, secara berkala juga diundang untuk memberikan masukan sebagai pembina, sedangkan Samsuri, S.Ag dan Khusni Rakhmawati, S.Pd.I adalah instruktur kabupaten untuk masalah sosialisasi kurikulum 2013, dari mereka berdua lah Guru-guru PAI di Subrayon 6 Banyumas selalu mendapatkan informasi jika ada hal-hal baru berkaitan dengan diterapkannya kurikulum 2013 untuk semua SMP di wilayah kabupaten Banyumas.

b) Peserta evaluasi kinerja guru

Peserta adalah semua guru yang berada di wilayah Subrayon 6 Banyumas, namun dalam penelitian ini difokuskan bagi GPAI yang sudah bersertifikat pendidik. Jumlah GPAI bersertifikat pendidik sebanyak 17 orang, 16 diantaranya berpendidikan S1 dan 1 orang S2.

Tabel 7
Nama GPAI Peserta Evaluasi Kinerja⁹⁵

No.	Nama GPAI	Instansi Mengajar
1	Samsuri, S.Ag	SMP N 1 Banyumas
2	Nurkhayati, S.Ag	SMP N 1 Banyumas
3	Ucok Agus , S.Ag	SMP N 3 Banyumas
4	Inani Nurhalimah, S.Ag	SMP N 3 Banyumas
5	Miftahuddin, S.Ag	SMP N 4 Banyumas
6	Is Suprihanto, S.Pd.I	SMP N 4 Banyumas
7	Budi Marjanto, S.Ag	SMP N 1 Somagede
8	Zulkifli, S.Ag	SMP Muhammadiyah Kebasen
9	Kusmiyati, S.Ag	SMP N 1 Patikraja
10	Khusni Rakhmawati, S.Pd.I	SMP N 1 Patikraja
11	Rohmat, S.Ag	SMP N 2 Patikraja
12	Tri Wahyuni, S.Ag	SMP N 2 Patikraja
13	Siti Khotijah, S. Ag	SMP N 1 Kebasen
14	Drs. Ahmad Su'aidi	SMP N 2 Kebasen
15	Juned, S.Ag	SMP N 2 Kebasen
16	Siti Nafi'ah, S.Ag	SMP N 3 Kebasen
17	Tri Isrori, S.Ag	SMP PGRI Kebasen

⁹⁵Dokumen MGMP PAI SR 6 Banyumas, diakses Desember 2017

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru, kemampuan guru yang diperoleh dari pendidikan formal di perguruan tinggi merupakan salah satu point penting bagi penilaian oleh pengawas GPAI. Kinerja yang ditampilkan pada guru PAI ditentukan pula melalui tinjauan kualifikasi akademik.

Adapun keadaan guru PAI SMP Subrayon 6 Banyumas dalam hal kompetensi akademik adalah sebagai berikut :

TABEL 8

Kualifikasi Pendidikan GPAI SMP Bersertifikat Pendidik
Pada Subrayon 6 Banyumas⁹⁶

No.	Kualifikasi pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	S2	1	5,89%
2	S1	16	94,11%
	Jumlah	17	100 %

Data tabel 8 menunjukkan bahwas guru yang sudah menempuh jenjang S2 ada 5,89 % dari seluruh guru PAI bersertifikat pendidik yang ada di Subrayon 6 Banyumas. Sementara yang mencapai sarjana atau S1 ada 94,11%. Saat ini ada 2 Guru PAI yang sedang menempuh pendidikan jenjang S2. Guru yang sudah S1 atau sarjana maupun Magister atau S2 menunjukkan hasil kinerja yang baik. Sejauh pengamatan pengawas, GPAI yang sudah S1 dan S2 serta sudah memiliki sertifikat pendidik administrasinya lebih lengkap ditunjukkan dari pemantauan administrasi dari pengawas GPAI Kementerian agama yang menunjukkan hasil baik dibanding GPAI yang belum bersertifikat pendidik.⁹⁷

⁹⁶ Dokumentasi MGMP PAI Subrayon 6 Banyumas, diakses Desember 2017

⁹⁷ Wawancara dengan Didit Arianto Arifin, S.Ag, Pengawas dari Kemenag Kabupaten Banyumas di MGMP PAI subrayon 6 pada hari Senin, 11 Desember 2017 di Kantor Pengawas Purwokerto

Secara umum GPAI di wilayah subrayon 6 Banyumas sudah menguasai materi dan menguasai strategi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari berbagai metode yang mulai diterapkan dalam pembelajaran mereka. Tingkat kemampuan guru yang mengetahui keberagaman metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajarannya melalui proses belajar seperti diklat pelatihan dan bangku kuliah mampu meningkatkan wawasan bagi guru untuk pengembangan pembelajarannya.

GPAI yang karena faktor usia, menurut Pengawas GPAI, cenderung melaksanakan tugas sesuai aturan saja dan tidak berani mengembangkan kreatifitas pembelajaran. Hal ini dapat diamati dari komunikasi kinerjanya.

GPAI yang sedang menunggu masa-masa purna tugas. Mereka sangat sedikit memiliki keinginan untuk mengembangkan diri dan membekali diri mereka dengan pengetahuan. Menurut Didit Ariyanto Arifin, S.Ag, selaku pengawas GPAI SMP di wilayah Subrayon 6 Banyumas menyatakan bahwa kinerja seorang guru banyak dipengaruhi dari sejauh mana persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas yakni terdiri dari persiapan dari sejumlah instrument evaluasi yang disusunnya.⁹⁸ Guru yang sudah S1 ataupun S2, usia masih muda memiliki kemampuan administratif yang lebih baik dan cenderung mampu berkreasi dalam berbagai karya-karya tulisan dibanding guru yang walaupun sama-sama S1 namun usianya sudah mendekati purna tugas.

Sementara itu jika dilihat dari lama mengajarnya, GPAI SMP Bersertifikat Pendidik pada Subrayon 6 Banyumas adalah sebagai berikut ;

⁹⁸ Wawancara dengan Didit Ariyanto Arifin, S.Ag, Pengawas dari Kemenag Kabupaten Banyumas di MGMP PAI subrayon 6 pada hari Senin, 11 Desember 2017 di Kantor Pengawas Purwokerto

Tabel 9
Lama Mengajar GPAI Bersertifikat Pendidik
Pada Subrayon 6 Banyumas⁹⁹

No.	Lama mengajar	Jumlah	Prosentase
1	0 – 10 th	-	-
2	10 – 20 th	15	88,24 %
3	20 – 30 th	1	5,88 %
4	Lebih dari 30 th	1	5,88 %
	Jumlah	17	100 %

Guru yang mengajar antara 10-20 tahun ada 88,24 % dari seluruh anggota. Hal ini menunjukkan bahwa GPAI SMP di Subrayon 6 Banyumas merupakan GPAI yang sudah mengajar lama dan bukan guru baru. Guru yang mengajar antara 20 – 30 tahun ada 5,88 %. Sementara itu ada 5,88 % dari seluruh anggota MGMP sudah mengajar lebih dari 30 tahun. GPAI yang mengajar dengan kurun waktu 10-20 tahun lebih banyak mewarnai dalam kelompok GPAI di Subrayon 6 Banyumas. Sedangkan yang mengajar lebih dari 30 tahun ada 5,88 % dari seluruh GPAI bersertifikat pendidik. GPAI yang mengajar selama lebih dari 30 tahun ini tergolong guru senior yang kinerjanya dinilai baik dalam hal proses pembelajaran, namun belum tentu dalam hal administrasi pembelajarannya.

Seluruh GPAI pada Subrayon 6 Banyumas yang telah memiliki sertifikat pendidik, pemantauan secara administrasi dapat melalui instrument pemantauan kinerja bagi guru, pemantauan ini dilakukan setiap awal semester oleh pengawas PAI langsung di masing-masing sekolah. Selain juga dilakukan visitalitasi dalam proses pembelajaran yang juga dilakukan oleh pengawas GPAI.

Menurut pemantauan sekaligus penilaian yang dilakukan oleh pengawas GPAI terhadap administrasi maupun proses mengajar dibagi

⁹⁹ Dokumentasi MGMP PAI Subrayon 6 Banyumas, diakses Desember 2017

dalam 3 indikator diantaranya: Perencanaan pembelajaran, pada perencanaan pembelajaran dapat dipantau melalui instrument bernomor 1 – 11. Pelaksanaan Pembelajaran, untuk pemantauan pelaksanaan adalah melalui interview secara umum kepada pengawas PAI. Sedangkan Evaluasi Pembelajaran dapat diperoleh data kelengkapannya dari instrument 12 – 25. Sementara instrument nomor 26 dan 27 merupakan perangkat tambahan yang diberikan oleh sekolah kepada masing-masing guru, dan bukan merupakan perangkat administrasi yang dikerjakan oleh guru.

c) Rencana kegiatan

Program yang sudah dirancang oleh GPAI Subrayon 6 dalam MGMP adalah pertemuan rutin bulanan, pengarahan kedinasan oleh pengawas PAI dari kemenag, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pelatihan metode mengajar, pengiriman peserta dalam berbagai pelatihan, pengimbasan hasil pelatihan ke GPAI yang tidak ikut pelatihan, bimbingan teknis peningkatan kemampuan menulis soal ujian, program kegiatan pengajian dan motivasi serta pemanfaatan media

d) Penggunaan sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud atau tujuan.¹⁰⁰ Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.¹⁰¹

Adapun sarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tersedianya laboratorium TIK yang bisa digunakan untuk aktivitas GPAI di wilayah subrayon 6 Banyumas walau sifatnya adalah pinjaman, sedangkan prasarananya adalah keberadaan laptop yang masing-masing GPAI bersertifikat pendidik di subrayon 6 Banyumas

¹⁰⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, edisi keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1227

¹⁰¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 1099

sudah memilikinya. Sudah tentu ini adalah nilai lebih tersendiri dalam usaha mendukung kinerja yang baik bagi GPAI yang bersangkutan.¹⁰²

e) Dana atau Pembiayaan

Sebuah organisasi tanpa didukung dengan pendanaan yang memadai maka betapapun bagus program organisasi tidak akan mungkin bisa berjalan. Masalah pendanaan GPAI di wilayah Subrayon 6 Banyumas sudah tercantum dalam anggaran dasar pasal 12 yang menyatakan bahwa, pembiayaan MGMP PAI SMP SR 6 Kabupaten banyumas berasal dari sumber yang sah atau sumber lain yang tidak mengikat.¹⁰³

Sumber yang sah di sini maksudnya adalah iuran dari GPAI secara berkala. Selama ini apabila GPAI mendapatkan tunjangan sertifikasi yang biasanya turun tiga bulan sekali maka dikenakan iuran sebesar tujuh puluh lima ribu rupiah, jadi dalam setahun GPAI pada subrayon 6 Banyumas mengemukakan iuran swadaya sebesar tiga ratus ribu rupiah yang kemudian dana itu digunakan untuk aktivitas organisasi jika ada kegiatan pertemuan rutin, Bimbingan teknis pelatihan tertentu dan sebagainya.¹⁰⁴

3. Hasil penelitian evaluasi proses: Pelaksanaan program kinerja GPAI

Aspek-aspek yang menjadi indikator dalam evaluasi proses kaitannya dengan kinerja Guru PAI adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Kinerja GPAI Subrayon 6

(a) Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin sudah dilakukan sejak awal dibentuknya wadah GPAI SMP ini. Pertemuan rutin ini dimaksudkan sebagai tempat berkumpul dan membahas berbagai kegiatan dan permasalahan dalam internal GPAI subrayon 6 Banyumas.

¹⁰² Wawancara dengan Nur Hadi, ST, Pembina GPAI Subrayon 6 dalam MGMP, pada hari senin, 18 Desember 2017 di SMP Ma'arif Patikraja

¹⁰³ Dokumen Anggaran Dasar MGMP PAI SMP SR 6 Banyumas, diakses pada Desember 2017

¹⁰⁴ Wawancara dengan Inani Nurhalimah, S.Ag, Bendahara GPAI subrayon 6 Banyumas dalam forum MGMP

Pertemuan dilaksanakan setiap bulan sekali sedangkan tempat pertemuan digilir sesuai jadwal dengan cara bergantian tiap SMP, sedangkan apabila ada acara yang mendadak diluar yang terjadwal maka pertemuan bertempat di sekretariat GPAI PAI Subrayon 6 Banyumas yaitu di SMP N 3 Banyumas.

Selain sebagai tempat pelaksanaan program seperti pengimbasan informasi dari MGMP Kabupaten, pertemuan rutin dilaksanakan sebagai tempat merealisasikan apa yang menjadi program dari GPAI Subrayon 6 seperti saling bertukar metode pembelajaran, tukar pengalaman mengajar, selain juga sebagai tempat saling silaturahmi antar anggota. Kegiatan pertemuan rutin ini dilaksanakan sebulan sekali dengan dikandung maksud supaya tidak terlalu lama jika ada kebijakan baru yang mengharuskan untuk segera ditindak lanjuti. Baik itu dalam hal kegiatan MGMP maupun administrasi kepegawaian dari dinas pendidikan maupun kementrian agama.¹⁰⁵

(b) Pengarahan Kedinasan dari Pengawas GPAI

Wadah GPAI adalah MGMP, sedangkan MGMP merupakan sebuah organisasi yang bersifat koordinatif-konsultatif dengan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) maupun Kementerian Agama (kemendag). Struktur MGMP yang berjenjang ini adalah untuk kepentingan memudahkan pembinaan dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten dan subrayon.

Seperti halnya fungsi forum GPAI dalam wadah MGMP, yaitu sebagai forum penyebaluasan informasi segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan, maka forum GPAI Subrayon 6 Banyumas juga

¹⁰⁵Wawancara dengan Nur Hadi, ST, Pembina GPAI Subrayon 6 dalam MGMP, pada hari senin, 18 Desember 2017 di SMP Ma'arif Patikraja

dapat dimanfaatkan oleh pengawas guru PAI sebagai tempat pembinaan dan pengarahan bagi para guru PAI.

Selain itu pengawas GPAI dapat secara rutin memberikan pembinaan berupa isian dan masukan sebagai motivasi bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensi demi mencapai kinerja yang terbaik di sekolah masing-masing.

Menurut Didit Ariyanto Arifin, S,Ag selaku pengawas GPAI Subrayon 6, menyatakan bahwa: “Forum GPAI Subrayon 6 dalam wadah MGMP PAI memberikan kesempatan koordinasi langsung dengan para guru mengenai segala kebijakan pendidikan yang cepat berubah sehingga informasi dapat lebih cepat diterima para guru PAI, bahkan jika keadaan tidak memungkinkan untuk kumpul maka informasi bisa disampaikan melalui media sosial seperti WA atau Telegram”.¹⁰⁶

Meski demikian, dibandingkan dengan Subrayon lain di Kabupaten Banyumas, MGMP PAI SMP di Subrayon 6 Banyumas dinilai lebih banyak jenis kegiatannya.¹⁰⁷ Dari segi koordinasi antar anggota MGMP di Subrayon 6 Banyumas termasuk solid dan kompak karena intensitas pertemuan yang lebih sering dan selalu konsisten merealisasikan program-program kerja mereka.

(c) Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Kegiatan ini diantaranya adalah penyusunan silabus yang dilakukan pada pertemuan pertama di tahun pelajaran baru. Hal ini dimaksudkan agar persiapan GPAI di awal tahun ajaran dapat maksimal dan diawali dari penyusunan perangkat

¹⁰⁶Wawancara dengan Didit Ariyanto Arifin, S,Ag, Pengawas dari Kemenag Kabupaten Banyumas di MGMP PAI subrayon 6 pada hari Senin, 11 Desember 2017 di Kantor Pengawas Purwokerto

¹⁰⁷Wawancara dengan Didit Ariyanto Arifin, S,Ag, Pengawas dari Kemenag Kabupaten Banyumas di MGMP PAI subrayon 6 pada hari Senin, 11 Desember 2017 di Kantor Pengawas Purwokerto

pembelajaran yang tepat. Pengawas PAI memberikan pengarahannya kepada GPAI tentang instrument yang harus disiapkan sebelum masuk pada pengkajian dan penyusunan silabus.

Penyusunan silabus merupakan kegiatan yang memerlukan ketekunan dan tekad yang besar dari para guru PAI. Disamping pelaksanaan kegiatan adalah pada hari – hari libur sekolah, guru juga pada saat itu harus menyiapkan kegiatan yang lain di sekolah mereka masing-masing. Terlebih jika bersamaan dengan bulan Ramadhan maka kegiatan guru PAI akan menjadi lebih banyak dan membutuhkan waktu yang lebih untuk merencanakan administrasi pembelajaran.

Setelah silabus lalu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan di awal tahun pelajaran. Pelaksanaannya dengan membentuk beberapa kelompok minimal 6 untuk mengerjakan RPP masing-masing jenjang. Dari kegiatan ini diharapkan semua guru PAI di Subrayon 6 Banyumas memiliki RPP dari kelas 7 sampai kelas 9 secara lengkap. Pengumpulan dilaksanakan satu bulan setelah diadakan pembagian tugas. Kendala yang muncul adalah ada beberapa kelompok yang tidak berjalan koordinasinya, sehingga hanya beberapa guru saja yang bekerja menyusun RPP atas nama kelompoknya. Hal ini karena faktor sumber daya manusianya yang kurang ada kepedulian dalam kerja sama kelompoknya atau hal lain yang menyebabkan GPAI tidak bisa maksimal dalam memerankan kiprahnya dalam penyusunan RPP.¹⁰⁸

Penyusunan RPP secara berkelompok menuntut guru agar bekerja sama dengan sesama guru PAI yang lain untuk

¹⁰⁸Wawancara dengan Khusni Rakhmawati, S.Pd.i, Sekretaris Subrayon 6 MGMP PAI yang menjadi instruktur kabupaten hal sosialisasi kurikulum 2013, pada hari senin, 18 Desember 2017 di SMPN 1 Patikraja

menghasilkan sebuah karya yang bisa dijadikan rujukan bagi guru PAI yang lain, terutama di wilayah Subrayon 6 Banyumas dalam proses pembelajarannya.

(d) Pelatihan metode mengajar

Pelatihan metode mengajar dilakukan setiap pertemuan. Caranya secara bergilir tiap-tiap Guru PAI menyampaikan metode pembelajaran sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama. Setiap GPAI bertugas menyampaikan cara-cara yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran sesuai materi yang dijadwalkan.

Kegiatan ini mengandung maksud supaya muncul kreatifitas dari para pengajar yang bisa dijadikan sebagai penambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang dilakukan. Setiap GPAI akan mendapat giliran sesuai dengan materi yang akan diajarkan masing-masing sesuai jenjangnya. Waktu yang digunakan adalah setiap awal pertemuan rutin.¹⁰⁹

(e) Pengiriman Peserta dalam berbagai pelatihan

Pelatihan pembuatan Penelitian Tindakan Kelas, dilaksanakan di SMPN 5 Purwokerto pada 28, 29, 30 Desember 2015 s.d. 2 dan 3 Januari 2016. Kegiatan ini pelaksanaannya adalah MGMP PAI Kabupaten Banyumas. GPAI Subrayon 6 melalui MGMP Subrayon 6 menganjurkan semua orang guru PAI bersertifikat pendidik untuk mengikuti kegiatan tersebut, dengan harapan nantinya dapat membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) demi kelangsungan karier masing-masing GPAI.¹¹⁰

(f) Pengimbasan Kepada Anggota MGMP

Peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan PTK (penelitian tindakan kelas) dianjurkan untuk menularkannya

¹⁰⁹Wawancara dengan Khusni Rakhmawati, S.Pd.i, Sekretaris Subrayon 6...

¹¹⁰Wawancara dengan Khusni Rakhmawati, S.Pd.i, Sekretaris Subrayon 6 ...

kepada GPAI yang tidak ikut pelatihan tersebut. Dengan pengimbasan pelatihan PTK diharapkan semua GPAI di Subrayon 6 Banyumas mampu menghasilkan karya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari guru-guru Pendidikan Agama Islam.¹¹¹

(g) Bimbingan Teknis (Bimtek) Peningkatan Kemampuan Menulis Soal Ujian

Guru PAI Subrayon 6 dengan media MGMP mengadakan kegiatan Bimbingan Teknik (Bimtek) penulisan soal Ujian PAI berstandar Nasional. Kegiatan ini bertujuan agar semua GPAI Subrayon 6 Banyumas mempunyai ketrampilan dan kemampuan dalam membuat soal yang memenuhi syarat mulai dari kisi-kisi, kartu soal, soal itu sendiri, kunci jawaban sekaligus norma penilaiannya.

(h) Program Kegiatan Pengajian dan Motivasi

Kegiatan Pengajian dan Motivasi bagi siswa merupakan agenda yang rutin dilaksanakan oleh GPAI SMP di Subrayon 6 Banyumas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pembekalan secara emosional kepada para siswa dalam menghadapi ujian sekolah yang akan dilaluinya. Pembekalan ini bertujuan supaya siswa merasa siap mental dan spiritualnya, lebih teratur pola belajarnya, dan semakin mendekati diri kepada Allah SWT.¹¹²

Kegiatan pengajian dan motivasi ini pada 3 tahun terakhir dilaksanakan di masing-masing sekolah pada bulan april sebelum Ujian Sekolah dan Ujian Nasional. Beberapa sekolah yang berdekatan secara geografis terkadang bergabung untuk

¹¹¹Wawancara dengan Khusni Rakhmawati, S.Pd.i, Sekretaris Subrayon 6 ...

¹¹²Wawancara dengan Nur Hadi, ST, Pembina MGMP PAI subrayon 6 pada hari Senin, 18 Desember 2017 di SMP Ma'arif Patikraja

lebih memberikan efek dalam jiwa para siswa. Diawali dengan tadarus bersama, kemudian melaksanakan sholat Dhuha, dilanjutkan dengan pengajian dan isian motivasi belajar dari pembicara ahli yang diundang oleh pengurus kegiatan. Kegiatan ini dinilai berhasil menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa terutama dalam persiapan menghadapi ujian sekolah. Selain itu juga menumbuhkan motivasi bagi guru PAI untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan MGMP PAI Subrayon 6 Banyumas.

(i) Pemanfaatan Media

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada GPAI SMP di Subrayon 6 Banyumas yang terkait dengan pemanfaatan media untuk pembelajaran adalah sebagai berikut;

- Media menggunakan IT (Teknologi)

GPAI PAI SMP pada Subrayon 6 Banyumas dengan wadah MGMP melaksanakan kursus atau pelatihan tentang pengoprasian alat teknologi bagi para anggotanya. Kegiatan ini berlangsung dalam tiga kali pertemuan yakni pada setiap hari Senin. Maka sejak awal guru PAI di Subrayon 6 Banyumas berkoordinasi dengan Urusan Kurikulum di sekolahnya masing-masing untuk mengosongkan jadwal mengajar di sekolah masing-masing pada hari Senin.

Kegiatan pelatihan komputer dan berbagai peralatan teknologi ini diikuti 100% guru PAI se-subrayon 6 Banyumas baik yang sudah bersertifikat pendidik maupun yang belum. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan bagi guru PAI tentang teknologi yang nantinya diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media atau alat pembelajaran yang menunjang bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Pelatihan ini memberdayakan beberapa guru PAI di Subrayon 6 Banyumas yang dinilai telah mampu dan mahir mengoperasikan komputer dengan berbagai programnya serta pelatihan lain, seperti LCD Projector, video dan kamera. Guru yang menjadi narasumber adalah Khusni Rakhmawati S.Pd.I guru SMPN 1 Patikraja dan Samsuri, S.Ag guru SMPN 1 Banyumas, keduanya adalah instruktur kabupaten untuk urusan sosialisasi kurikulum 2013 yang diminta membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Pelatihan IT ini menggunakan laboratorium komputer milik SMP N 3 Banyumas yang merupakan sekretariat kegiatan GPAI Subrayon 6 Banyumas dalam wadah MGMP. Materi yang diajarkan antara lain program Word, Excel, dan Power Point. Hasil yang diperoleh diantaranya adalah guru yang semula belum mengerti menggunakan komputer, menjadi memahami dan mampu mengoperasikan komputer.

Pengalaman yang didapat Siti Khotijah, guru SMP Negeri 1 Kebasen adalah senang karena dengan mengikuti kegiatan tersebut menjadikan bisa menggunakan komputer meskipun hanya sekedar untuk mengetik keperluan administrasi saja. Pemanfaatan program excel untuk keperluan memudahkan belum sepenuhnya dipakai. Hal ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan dari tidak tahu menjadi tahu.¹¹³

Pengalaman lain didapat dari Is Suprihanto, S.Ag setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah menjadi lebih bersemangat karena menggunakan alat komputer merupakan keasyikan tersendiri dalam membuat karya inovasi

¹¹³Wawancara dengan Siti Khotijah, S,Ag, GPAI SMPN 1 Patikraja, pada tanggal 11 Desember 2017

pembelajaran. Pengalaman yang baru mempengaruhi motivasi dalam bekerja bagi para guru PAI.¹¹⁴

- Media menggunakan Alat Tulis dan Kertas

Kegiatan MGMP dalam hal pemanfaatan media pembelajaran dalam proses mengajar, yaitu praktek mengajar yang dilakukan oleh salah satu guru kemudian diamati dan diikuti oleh guru yang lain. Salah satu contohnya adalah penggunaan media gambar.

Guru model mengajak guru lain bertindak sebagai siswa untuk menyanyikan lagu urutan wudhu. Kemudian siswa mempraktekan sesuai lagu urutan wudhu tersebut di tempat praktek wudhu di samping mushola. Kemampuan melakukan gerakan sesuai urutan wudhu menggunakan lagu merupakan tujuan dari pembelajaran ini. Guru model mengajak para guru PAI mengoptimalkan pemanfaatan media belajar berupa tempat wudhu dan mushola.

Kegiatan ini dimaksudkan agar GPAI mampu memanfaatkan media secara maksimal. Ada peningkatan proses pembelajaran setelah adanya kegiatan bersama. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat yang muncul yaitu perasaan senang dan lebih termotivasi atas adanya kegiatan pemanfaatan media belajar ini, serta pembelajaran yang semakin bersemangat. Beberapa GPAI mengemukakan, bahwa sebelumnya pembelajaran yang dilakukan hanya sederhana tanpa menggunakan banyak media. Namun setelah ada kegiatan penambahan materi di forum pelatihan GPAI Subrayon 6, dia mulai termotivasi untuk lebih kreatif memanfaatkan berbagai media yang ada minimal seperti yang diajarkan melalui berbagai pengalaman lewat kegiatan tersebut.

¹¹⁴Wawancara dengan Is Suprihanto, S,Ag, GPAI SMPN 4 Banyumas, pada tanggal 11 Desember 2017

Selain itu pengalaman mengajar yang dirasakan Drs. Ahmad Suaidi yang telah mengajar selama 35 tahun adalah lebih bersemangat, meskipun sebentar lagi akan pensiun, namun beliau menjadi termotivasi untuk lebih kreatif menggunakan berbagai media yang ada dalam pembelajarannya. Gunting dan kertas warna menjadi alat yang lebih sering dipakai untuk pembuatan media.¹¹⁵

Mengacu pengalaman pembelajaran yang didapat guru PAI tersebut dapatlah dinyatakan bahwa MGMP berpengaruh pada peningkatan kinerja GPAI khususnya tentang kegiatan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk berkreasi dalam membuat ketrampilan pembelajaran menggunakan berbagai alat tulis dan kertas.

(j) Strategi dan Metode Pembelajaran

Sesuai dengan tujuan forum GPAI dalam wadah MGMP, yaitu sebagai forum komunikasi antar sesama Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan professional.¹¹⁶ Hal ini merupakan dasar mengapa kegiatan dalam MGMP PAI sangat penting dilakukan terutama dengan berkumpul bersama membahas berbagai tugas profesi GPAI sehingga mampu melaksanakannya dengan cara kerja sama.

Kegiatan GPAI yang bertujuan untuk mengembangkan diri dengan saling berbagi strategi dan metode pembelajaran¹¹⁷ diwujudkan melalui pembelajaran antar teman (peer teaching) diantara para guru PAI di MGMP PAI SMP di Subrayon 6 Banyumas. Salah satu contoh kegiatannya adalah pemberian

¹¹⁵Wawancara dengan Drs. Ahmad Sua'idi, GPAI SMPN 2 Kebasen, pada tanggal 11 Desember 2017

¹¹⁶Dokumen Subrayon 6 banyumas, AD/ART, diakses Desember 2017

¹¹⁷Dokumen Subrayon 6 banyumas, AD/ART, diakses Desember 2017

materi secara terjadwal sesuai kompetensi dasar yang ada di tiap-tiap kelas pada para GPAI. Kemudian secara bergiliran mereka mengutarakan strategi yang di pakai dalam pembelajaran.

Khusni Rakhmawati, S.Pd.I mengajarkan strategi card sort untuk mengajarkan materi huruf hijaiyah pada kelas 7. Metode atau strategi ini dilakukan untuk memberikan praktek secara langsung pelaksanaan strategi card sort kepada guru PAI. Sehingga diharapkan kegiatan ini mampu memberikan wawasan tentang berbagai strategi yang nantinya bisa dipraktikkan di kelas masing-masing guru. Seperti yang dikemukakan Khusni Rakhmawati, S.Pd.I, kegiatan ini membawa manfaat bagi para anggotanya untuk lebih menambah wawasan tentang pemanfaatan strategi dan metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan kreatif.¹¹⁸

Dari beberapa pemaparan anggota MGMP PAI SMP di Subrayon 6 Banyumas mengenai saling tukar pengalaman strategi mengajar ini dapat dinyatakan bahwa MGMP bisa menjadi perantara para GPAI untuk saling belajar satu sama lain. Sehingga kemampuan professional dalam mengajar menjadi semakin terasah dan lebih baik.

4. Hasil Penelitian Evaluasi Produk : Kinerja Guru

Kinerja GPAI yang maksimal adalah tujuan dari evaluasi ini. Data mengenai produk evaluasi ini adalah kinerja GPAI pada Subrayon 6 Banyumas.

¹¹⁸Wawancara dengan Khusni Rakhmawati, S.Pd.I, Sekrtaris MGMP PAI SR 6 Banyumas yang menjadi Instruktur Kabupaten hal sosialisasi Kurikulum 2013, pada hari senin, 18 Desember 2017

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang penting bagi seorang guru. Kesiapan guru dalam mengajar ditentukan oleh sejauh mana persiapannya. Kegiatan MGMP PAI kaitannya dengan persiapan mengajar guru antara lain adalah :

a. Mengkaji Silabus

Silabus merupakan awal persiapan guru setelah menelaah kurikulum. Di dalam silabus terdapat rencana dan strategi pembelajaran yang dituangkan oleh seorang guru. Pengkajian silabus dilaksanakan dalam kegiatan MGMP PAI dengan mendatangkan narasumber yang ahli di bidang kurikulum. Hal ini bertujuan supaya semua guru PAI SMP di Subrayon 6 Banyumas mampu dan mau mengerjakan secara mandiri item pengkajian silabus ini di unit kerjanya masing-masing.

Narasumber yang pernah memberi pengarahan tentang pengkajian silabus adalah Sutarno, M.Pd. selaku pengawas guru dari Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam isiannya diutarakan bahwa silabus dapat disusun setelah kalender akademik dan penghitungan minggu dan hari efektif telah disiapkan.

Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman kinerja GPAI dilihat dari peningkatan jumlah administrasi persiapan mengajar. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut;

Tabel 10

GPAI SMP Subrayon 6 Banyumas Yang Memiliki Persiapan Mengajar
(Kalender Pendidikan, Perhitungan Minggu Efektif
Dan Pemetaan SK/KD)

No	Instrumen	Lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap	Tidak ada	Jumlah
1.	Kalender Pendidikan	17	-	-	-	17
2.	Perhitungan	17	-	-	-	17

	minggu efektif					
3.	Pemetaan SK/KD	15	2	-	-	17
Jumlah		49	2	-	-	51
Prosentase		96,08	3,92	-	-	100

Data table 10 menunjukkan bahwa pada pemantauan GPAI bersertifikat yang dilakukan di Subrayon 6 Banyumas, menunjukkan fakta sebagai berikut:

- 1) GPAI yang memiliki kalender pendidikan lengkap sejumlah 17 orang, prosentasenya 100 %, kualifikasinya amat baik
- 2) GPAI yang memiliki perhitungan minggu efektif lengkap sejumlah 17 orang, prosentasenya 100 %, kualifikasinya amat baik
- 3) GPAI yang memiliki Pemetaan SK/KD lengkap sejumlah 15 orang , prosentasenya 88,24 % dan yang mempunyai tapi kurang lengkap sejumlah 2 orang dengan prosentase 11,76%, kualifikasinya baik.

Prosentase yang demikian tinggi untuk GPAI yang memiliki secara lengkap kalender pendidikan dan rincian minggu efektif mungkin disebabkan keberadaan 2 komponen itu disiapkan secara bersama-sama di forum MGMP PAI, sementara untuk pemetaan SK/KD sedikit dibawahnya bisa jadi karena ada beberapa GPAI yang lalai dalam persiapan adminitrasinya.

Kegiatan GPAI Subrayon 6 Banyumas terkait pengkajian silabus yang disampaikan pengawas memberikan gambaran yang lebih jelas tentang urutan kerja pembuatan persiapan mengajar selanjutnya. Hal ini semakin memudahkan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran berikutnya. persiapan guru sebelum mengajar, sebetulnya merupakan hal yang sudah biasa dijalankan oleh masing-masing guru, terlebih bagi guru yang sudah mengajar lebih dari 20 tahun. Persiapan selalu dilakukan meski hanya sekedar buku catatan kecil. Hal ini dapat dilihat dari ketidak sesuaian antara hari tanggal

pelaksanaan yang tercantum dalam RPP dengan pelaksanaan sebenarnya. Meski demikian guru tetap mengajar dengan baik dengan persiapan yang sederhana sekalipun.

Didit Ariyanto Arifin, S.Pd mengungkapkan bahwa persiapan selalu dilaksanakan, meski kadang tiap tahun hanya merubah tanggal dan beberapa kalimat menyesuaikan kondisi yang ada. Hal ini karena administrasi guru yang harus diselesaikan sangatlah banyak. Sehingga prosedur yang harus dilalui kadang tidak dijalankan secara runtut.¹¹⁹

Pengkajian silabus merupakan urutan kerja seorang guru untuk menyusun program-program pembelajaran. Kegiatan ini sangat baik jika berjalan dengan optimal. Seluruh guru mengikuti dengan seksama, sehingga penulisan program pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan oleh masing-masing guru.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan GPAI dalam wadah MGMP, yakni menumbuhkan kegairahan GPAI untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan pembelajaran PAI, maka kegiatan pengkajian silabus ini merupakan kegiatan yang menunjang para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyiapkan pembelajaran.

b. Penyusunan Program dan RPP

Program semester dan tahunan merupakan perangkat penting sebagai panduan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Di dalamnya terdapat komponen Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan sesuai keberadaan minggu efektif dan hari efektif yang terlebih dahulu sudah dihitung

Kendala yang muncul adalah apabila dari kurikulum sekolah belum membagi kalender pendidikan. Maka tahapan persiapan guru pun menjadi tertunda pembuatannya. Kegiatan MGMP terkait

¹¹⁹Wawancara dengan Didit Ariyanto Arifin, S.Ag, pada 18 Desember 2017

penyusunan program ini menjadi bagian yang penting sehingga koordinasi segera dilaksanakan melalui MGMP.

Menyusun program baik itu program tahunan maupun program semester, merupakan langkah setelah pengkajian silabus. Mengerjakan item program ini dibutuhkan kalender akademik untuk menghitung alokasi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum sesuai dasarnya

Penyusunan program kerja yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah pertemuan di awal semester ganjil bertujuan supaya guru PAI SMP di Subrayon 6 Banyumas telah siap dalam perencanaannya, sehingga ketika mulai hari efektif proses belajar mengajar dapat langsung dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Kegiatan ini hampir setiap tahun dilaksanakan, terutama pada awal semester ganjil di tahun pelajaran baru. Seperti pelaksanaan penyusunan program secara bersama dari anggota MGMP dimulai dari pembagian tugas program sekaligus RPP perkelas.

Setelah diadakan kegiatan ini hasil pemantauan di semester ke 1 perangkat pembelajaran GPAI adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 11

Jumlah GPAI SMP Di Subrayon 6 Banyumas Yang Memiliki Persiapan Mengajar: Program Pengajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Instrumen	Lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap	Tidak ada	Jumlah
1.	Progam Tahunan	17	-	-	-	17
2.	Program semester	17	-	-	-	17
3.	Silabus	16	1	-	-	17
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	16	1	-	-	17
5.	Agenda Harian	15	2	-	-	17

	(jurnal					
6.	Presensi siswa	17	-	-	-	17
7.	Catatan hambatan belajar siswa	5	7	1	4	17
8.	Buku pegangan guru dan siswa	16	1	-	-	17
Jumlah		119	12	1	4	136
Prosentase		87,5	8,82	0,74	2,94	100

Tabel 11 menunjukkan fakta penelitian sebagai berikut:

- 1) GPAI yang memiliki instrumen program tahunan dan program semester secara lengkap sejumlah 17 orang, prosentasenya 100 %, kualifikasinya amat baik.
- 2) GPAI yang memiliki instrumen silabus dan RPP lengkap sebanyak 16 orang, prosentase 94,12%, kualifikasinya amat baik, sedangkan yang kurang lengkap sebanyak 1 orang dengan prosentase 5,88%.
- 3) GPAI yang memiliki agenda harian/jurnal sebanyak 15 orang, prosentasenya 88, 24 dengan kualifikasi baik. sedangkan yang kurang lengkap jumlahnya 2 guru, prosentasenya 11,76.
- 4) GPAI yang memiliki presensi siswa sebanyak 17 orang, prosentase 100% dengan kualifikasi amat baik.
- 5) GPAI yang memiliki catatan hambatan belajar siswa sebanyak 5 orang (29,41 %), kurang lengkap 7 orang (41,18%), tidak lengkap 1 rang (5,88%) dan yang tidak ada sama sekali ada 4 orang (23,53&)
- 6) GPAI yang memiliki buku pegangan guru dan siswa secara lengkap sebanyak 16 orang, prosentasenya 94,12% kualifikasi amat baik sedangkan yang kurang lengkap 1 orang dengan prosentase 5,88 %

Persiapan pembelajaran terkait dengan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, RPP, jurnal, presensi siswa, catatan hambatan belajar siswa, dan buku pegangan guru dan siswa sudah dilaksanakan oleh guru PAI SMP di Subrayon

6 Banyumas. Sejumlah 87,5% (kualifikasi baik) administrasi persiapan pembelajarannya lengkap, sejumlah 8,82% ada namun kurang lengkap, sejumlah 0,74 % tidak lengkap, dan 2,94 % tidak lengkap. Namun demikian berdasarkan data tabel 8, angka 2,94 % tidak lengkap itu ada di catatan hambatan belajar siswa, bukan pada hal yang sangat urgen. Sementara itu tidak ada lagi GPAI yang sama sekali tidak mempersiapkan administrasi berupa program semester tahunan maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Kesadaran GPAI yang telah mempersiapkan program dan rencana pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan profesionalisme GPAI sudah semakin meningkat. Karya yang dihasilkan menunjukkan peningkatan kinerja yang semakin bagus.

Sementara itu, koordinasi yang dilaksanakan dalam penyusunan RPP di tingkat MGMP PAI SMP di Subrayon 6 Banyumas ini dirasakan manfaatnya bagi para guru PAI. Ungkapan yang disampaikan oleh salah satu GPAI Tri Isrori, S.Pd, bahwa jika tidak dibagi tugasnya maka penyusunan RPP ini dirasa teramat berat bagi guru yang sudah berusia di atas 50 an apalagi yang kemampuan IT nya kurang memadai.¹²⁰

Pengakuan seperti ini selaras dengan salah satu tujuan organisasi profesi ini yaitu wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama koordinatif dan fungsional antar sesama GPAI yang bertugas di SMP.¹²¹

Meski demikian pengawas PAI menyatakan bahwa usia bukanlah menjadi masalah bagi ketercapaian tugas operasional pendidikan bagi seorang guru. Hal ini dikarenakan sebanyak apapun tugas profesional guru jika diselesaikan secara bersama-sama dan konsisten dari masing-masing anggota MGMP, maka bukan tidak

2017 ¹²⁰ Wawancara dengan Tri Isrori, S.Pd, GPAI SMP PGRI Kebasen pada 18 Desember

¹²¹ Dokumen Subrayon 6 banyumas, AD/ART, diakses Desember 2017

mungkin jika semua komponen tersebut dapat dilaksanakan secara sempurna. Koordinasi dan kerjasama merupakan hal yang penting demi ketercapaian administrasi pendidikan yang lengkap dengan pengerjaan yang efisien dengan cara berbagi tugas.¹²²

Didit Ariyanto Arifin, S.Ag menambahkan bahwa keadaan rencana pelaksanaan pembelajaran masih kurang optimal dikarenakan tuntutan pembuatan RPP yang harus memenuhi ketentuan yang berlaku masih belum secara sempurna diterapkan oleh masing-masing GPAI. Namun demikian hal itu tidak menjadi masalah yang besar bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Artinya belum seluruhnya GPAI menuangkan rencana pembelajarannya dalam kegiatan pembelajarannya di kelas.

Pelaksanaan RPP di kelas terkadang tidak sesuai dengan apa yang dituliskan dalam RPP. Alasan yang sering muncul adalah tidak sempat membuka dan merasa setelah tuntutan administrasi terpenuhi, maka pelaksanaannya lebih sering menyesuaikan situasi dan keadaan siswa. Pelaksanaan kadang tidak sesuai dengan RPP karena faktor pembuatnya bukan GPAI yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan keadaan RPP saat pemantauan oleh pengawas, ada yang masih belum benar sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan itu kelas 7, 8, dan 9. Pada langkah pembelajaran belum tertulis adanya pendekatan *saintific*. Namun hal itu bukanlah menjadi hambatan bagi guru yang mau berusaha memperbaikinya di semester selanjutnya.¹²³

Kegiatan penyusunan program dan penyusunan RPP sangat bermanfaat bagi pelaksanaan tugas guru dalam mempersiapkan pembelajarannya, maka perlu kegiatan ini dilaksanakan secara optimal. Sesuai dengan fungsi dan tujuan MGMP yakni menumbuhkan kegairahan GPAI untuk meningkatkan kemampuan dari ketrampilan dalam mempersiapkan pembelajaran PAI, maka

¹²² Wawancara dengan Didit Ariyanto Arifin, Pengawas GPAI dari Kemenag pada tanggal 11 Desember 2017

¹²³ Wawancara dengan Didit Ariyanto Arifin, ...

kegiatan penyusunan program RPP ini merupakan kegiatan yang menunjang para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyiapkan pembelajaran.

c. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian dilakukan oleh GPAI adalah cara untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. GPAI yang melaksanakan penilaian seharusnya mempersiapkan komponen penilaiannya secara rapih. Agar dalam pengambilan nilai untuk evaluasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Alat ukurnyapun harus tepat supaya perolehan hasilnya menjadi maksimal. Kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari sejauh mana kesiapan administrasi yang dipakai untuk kegiatan evaluasi tersebut.

Tabel yang menjelaskan adalah sebagai berikut :

Table 12
Jumlah GPAI Yang Melaksanakan Administrasi Penilaian: Analisis KKM, Soal, Ulangan, Buku Informasi Penilaian, Program Pelaksanaan Perbaikan dan Pengayaan

No	Jenis Perangkat Administrasi	Hasil				Jumlah
		Lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap	Tidak ada	
1.	Analisis KKM	12	4	1	-	17
2.	Kisi-kisi soal	8	8	1	-	17
3.	Soal-soal ulangan	7	7	1	2	17
4.	Buku informasi penilaian	12	4	1	-	17
5.	Program pelaksanaan perbaikan	10	5	2	-	17
6.	Program pelaksanaan pengayaan	9	5	3	-	17
Jumlah		58	33	9	2	102
Prosentase		56,86	32,35	8,82	1,96	100

Data tabel 12 di atas menggambarkan fakta sebagai berikut:

- 1) GPAI yang melaksanakan analisis KKM secara lengkap ada 12 orang, prosentase 70,59, kualifikasinya cukup, yang kurang lengkap sebanyak 4 orang (23,53%) dan tidak lengkap 1 orang (5,88%)
- 2) GPAI yang membuat kisi-kisi soal ulangan ada 8 orang, prosentase 47,06 dengan kualifikasi kurang, yang kurang lengkap 8 orang (47,06 %) dan tidak lengkap 1 orang (5,88%)
- 3) GPAI yang membuat soal-soal ulangan dan mendokumentasikan ada 7 orang yang menjawab lengkap (41,18 %) kualifikasinya kurang. Kurang lengkap juga 7 orang (41,18 %) 1 orang (5,88%) menjawab tidak lengkap dan 2 orang menjawab tidak ada (11,76%).
- 4) Sementara GPAI yang mempunyai buku informasi penilaian secara lengkap ada 12 orang (70,59) kualifikasi cukup. 4 orang (23,53) menyatakan kurang lengkap dan 1 orang (5,88%) menyatakan tidak lengkap.
- 5) Untuk GPAI yang lengkap dalam program pelaksanaan perbaikan ada 10 orang (58,82) kualifikasi sedang, kurang lengkap 5 orang (29,41%) dan 2 orang (11,76) tidak lengkap.
- 6) Sedangkan untuk GPAI yang lengkap melaksanakan pengayaan ada 9 orang (52,94%) kualifikasi sedang. 5 orang (29,42%) kurang lengkap, dan 3 orang (17,65) tidak lengkap.

Jika dirata-rata GPAI yang melaksanakan kegiatan penilaian dengan menyiapkan instrument penilaian secara lengkap ada 56,86% guru. Kualifikasi nilai sekian baru pada tahap sedang, karena meskipun instrument persiapan dalam penilaian yang telah lengkap, tidak dapat dianggap bahwa penilaian yang dilaksanakan guru juga terlaksana dengan baik. Untuk yang administrasinya kurang lengkap 32,35 %, tidak lengkap 8,82 % dan tidak ada sama sekali 1,96 %. Harus diakui ada kalanya semua yang sudah direncanakan tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Kendala yang biasa terjadi

adalah keterbatasan waktu, serta keadaan siswa yang tidak memungkinkan untuk ketercapaian semua program penilaian.

Penilaian yang menggunakan instrument yang sudah disiapkan mempengaruhi berjalannya proses penilaian itu sendiri. Semakin ada persiapan yang memadai maka proses penilaian pun akan berjalan baik pula.

d. Tindak lanjut Evaluasi

Tindak lanjut evaluasi adalah kegiatan setelah kegiatan penilaian dilaksanakan, tujuannya adalah untuk mengetahui lebih teliti keadaan hasil evaluasi siswa. Selanjutnya dapat dilakukan beberapa tindakan perbaikan ataupun pengayaan bagi siswa, juga evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Tindak lanjut evaluasi memerlukan persiapan instrument yang harus dilakukan oleh guru, diantaranya program analisis, format untuk menganalisis butir soal ataupun nilai siswa. Selain itu tindak lanjut evaluasi dapat memberikan peningkatan pembelajaran pada proses pembelajaran di semester atau tahun pelajaran berikutnya.

Table 13
Jumlah GPAI Yang Mempersiapkan
Administrasi Tindak lanjut Evaluasi

No	Jenis Perangkat Administrasi	Hasil				Jumlah
		Lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap	Tidak ada	
1.	Analisis hasil ulangan harian	8	6	2	1	17
2.	Analisis butir soal	7	7	1	2	17
3.	Buku daftar nilai	17	-	-	-	17
Jumlah		32	13	3	3	51
Prosentase		62,75	25,49	5,88	5,88	100

Informasi tabel 13 tersebut menampilkan fakta penelitian sebagai berikut:

- 1) GPAI yang menganalisis secara lengkap hasil ulangan harian sejumlah 8 orang (47,06%) kualifikasinya kurang, kurang lengkap 6 orang (35,29%), tidak lengkap 2 orang (11,76%) dan tidak ada 1 orang (5,88%).
- 2) GPAI yang menganalisis butir soal secara lengkap sejumlah 7 orang (41,18%) kualifikasi kurang, 7 orang (41,18) kurang lengkap, 1 orang (5,88%) tidak lengkap dan 2 orang (11,76) yang tidak ada analisis butir soalnya.
- 3) Sedangkan GPAI yang lengkap daftar nilainya sejumlah 17 orang dengan prosentase 100% dan kualifikasi amat baik.

Secara rata-rata GPAI di Subrayon 6 Banyumas yang melakukan tindak lanjut evaluasi secara lengkap ada 62,75 %. Sementara yang kurang lengkap ada 25,49 % guru. Guru yang tidak lengkap komponen tindak lanjut evaluasinya ada 5,88 %. Sedangkan yang tidak ada sama sekali administrasi tindak lanjut evaluasinya ada 5,88 % GPAI di Subrayon 6 Banyumas

Hal ini menunjukkan lebih dari separuh guru PAI di Subrayon 6 Banyumas ini telah melakukan tindak lanjut evaluasi. Ini merupakan hal yang baik sebagai pencapaian hasil kinerja seorang guru profesional. Dilihat dari hasil pemantauan guru bersertifikat pendidik, sebanyak 62,75 % GPAI yang hasil tindak lanjut evaluasinya lengkap.

e. Kinerja Guru PAI SMP Bersertifikat Pendidik pada Subrayon 6 Banyumas setelah mengikuti MGMP PAI

Kegiatan yang dilaksanakan dalam forum Guru Pendidikan Agama Islam SMP di wilayah Subrayon 6 Banyumas di bawah bimbingan pengawas Guru Pendidikan Agama Islam, menghasilkan kinerja guru yang diukur melalui instrument pemantauan guru yang bersertifikat yang dilakukan oleh pengawas GPAI. Penilaian ini dilaksanakan pada akhir semester di tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penilaian kerjanya adalah sebagai berikut :

Tabel 14
Daftar Perolehan Nilai Akhir Kinerja GPAI SMP Bersertifikat Pendidik
Pada Subrayon 6 Banyumas

No	Nama	Nilai	Kualifikasi	Keterangan
1	Samsuri, S.Ag	96,3	Amat Baik	>90-100
2	Nurkhayati, S.Ag	85,18	Baik	>75-90
3	Ucok Agus Saputra, S.Ag	82,72	Baik	>75-90
4	Inani Nurhalimah, S.Ag	62,96	Cukup	>60-75
5	Miftahuddin, S.Ag	76,54	Baik	>75-90
6	Is Suprihanto, S.Pd.I	95,06	Amat Baik	>90-100
7	Budi Marjanto, S.Ag	75	Baik	>75-90
8	Mufid Rokhman, S.Ag	80	Baik	>75-90
9	Kusmiyati, S.Ag	82,72	Baik	>75-90
10	Khusni Rakhmawati, S.Pd.I	88,89	Baik	>75-90
11	Rohmat, S.Ag	93	Amat Baik	>90-100
12	Tri Wahyuni, S.Ag	85	Baik	>75-90
13	Siti Khotijah, S.Ag	69,14	Cukup	>60-75
14	Drs. Ahmad Su'aidi	69,13	Cukup	>60-75
15	Siti Nafiah	83	Baik	>75-90
16	Juned, S.Ag, M.Pd	95,06	Amat Baik	>90-100
17	Tri Isrori, S.Ag	90,12	Amat Baik	>90-100

Dari data tabel 14 di atas, dapat dikelompokkan sesuai perolehan nilai sebagai berikut :

Tabel 15
 Prosentase Perolehan Nilai Akhir
 Kinerja GPAI SMP Bersertifikat Pendidik
 Pada Subrayon 6 Banyumas

No	Nilai	Kualifikasi	Jumlah	Prosentase
1	>91-100	Amat Baik	5	29,41%
2	>76-90	Baik	9	52,94 %
3	>61-75	Cukup	3	17,65%
4	>51-60	Sedang	0	0%
5	<51	Kurang	0	0%

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah guru PAI SMP Subrayon 6 Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) yang memperoleh nilai kinerja dengan kualifikasi amat baik ada 5 orang, artinya 29,41% guru PAI SMP Subrayon 6 Banyumas ternyata telah memenuhi administrasi pembelajaran secara lengkap, baik dari persiapan , proses, hingga evaluasi pembelajaran.
- 2) Ada 9 guru yang hasil penilaiannya menempati >76-90. Guru PAI SMP Bersertifikat pendidik pada Subrayon 6 Banyumas yang memperoleh kualifikasi baik ada 52,94%.
- 3) Sementara yang kualifikasi nilainya cukup ada 3 orang atau 17,65 %
 Hasil pemantauan guru yang bersertifikat pendidik ini menunjukkan bahwa guru PAI SMP pada Subrayon 6 Banyumas ini memperoleh predikat cukup, baik, dan amat baik. Sehingga kualifikasi penilaian ini memberikan predikat cukup, baik, dan amat baik. Kualifikasi penilaian ini memberikan arti bahwa 82,95 GPAI SMP Bersertifikat Pendidik pada Subrayon 6 Banyumas telah melaksanakan tugas profesionalnya dalam hal persiapan, pelaksanaan mau pun evaluasi pembelajaran. Sementara 17,65 % baru mendapat predikat cukup.

Hasil ini tentu saja masih bisa berubah seiring dengan perkembangan yang terjadi di MGMP PAI maupun dari personal anggotanya. Meskipun penilaian dari pengawas ini merupakan penilaian yang baru pertama kali dilakukan, namun hasil yang diperoleh para guru PAI pada subrayon 6 Banyumas khususnya sudah mendapatkan hasil yang baik. Tentu saja hasil ini disebabkan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Pembahasan Hasil Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik pada Subrayon 6 Banyumas

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil evaluasi kinerja yang terdiri dari empat tahapan yaitu konteks, input, proses dan produk agar bisa mendapatkan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan kinerja GPAI SMP Bersertifikat Pendidik pada Subrayon 6 Banyumas.

1. Pembahasan konteks evaluasi GPAI SMP Bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas

Konteks dalam penelitian ini adalah dukungan kebijakan dan pemahaman pengambil kebijakan Kinerja GPAI SMP yang terwujud dalam wadah MGMP PAI pada Subrayon 6 Banyumas.

Dukungan kebijakan evaluasi kinerja GPAI bersertifikat pendidik pada Subrayon 6 Banyumas telah didasarkan pada Undang-undang di Indonesia., terlihat dari diterbitkannya 2 buku Rambu-rambu pengembangan kegiatan KKG dan MGMP dan 1 buku tentang Prosedur operasional standar pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan di KKG dan MGMP.

Sedangkan dukungan dari MGMP PAI berupa disusunnya AD ART MGMP GPAI Subrayon 6 Banyumas. Sebagai bentuk konkrit dukungan, disamping pengurus MGMP PAI subrayon 6 Banyumas berusaha melaksanakan apa-apa yang sudah ada di AD/ART, dari pihak pengawas dalam kaitan evaluasi kinerja juga memberikan lembar pemantauan kinerja yang memuat berbagai hal terkait perencanaan

pembelajaran yang nantinya diisi oleh masing-masing GPAI ketika jadwal evaluasinya tiba.

Tujuan penilaian kinerja adalah untuk melihat pencapaian sasaran dan tujuan suatu lembaga atau organisasi, terutama jika terjadi keterlambatan atau penyimpangan. Bila ada keterlambatan atau penyimpangan maka harus dicari penyebabnya dan diupayakan untuk mengatasi pemecahan masalah secepatnya.

Kinerja GPAI yang baik akan terwujud dalam bentuk produktivitas dan kualitas kerja yang terukur. Kinerja yang produktif akan terwujud jika ada kebijakan yang bisa mengarahkan GPAI untuk memiliki kinerja yang baik. Sementara produktivitas dan kualitas kerja yang terukur akan bisa terwujud jika ada pihak yang memantau atau mengevaluasi kinerja GPAI secara berkala. Di sinilah lembar pemantauan yang diberikan oleh pengawas GPAI memiliki fungsi untuk mengarahkan GPAI agar memiliki kinerja yang baik. Lembar pantauan dari pengawas menjadi panduan yang jelas bagi GPAI untuk mewujudkan kinerja yang baik, mulai dari persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Sedangkan pemahaman pengambil kebijakan di forum GPAI Subrayon 6 Banyumas ini sudah mengacu kepada AD/ART yang dirumuskan bersama seluruh komponen GPAI di awal-awal pembentukan pengurus MGMP PAI Subrayon 6. Pembina GPAI Subrayon 6 bersama dengan pengawas Pendidikan Agama Islam dan juga pengurus harian sudah berusaha bekerja sama dan berkoordinasi saling mengisi untuk mewujudkan kinerja guru pendidikan agama Islam yang baik.

Hasil analisis tentang evaluasi konteks akan peneliti sajikan melalui tabel berikut:

Tabel 16
Pembahasan Kinerja GPAI bersertifikat pendidik dari sisi konteks

Kriteria	Kondisi faktual	Keputusan
1. Adanya kebijakan panduan dari pemerintah tentang rambu-rambu kegiatan KKG dan MGMP	<p>1. Aturan yang melandasi kebijakan jelas terlihat dari diterbitkannya buku panduan KKG dan MGMP dalam bentuk soft</p> <p>2. Telah dihasilkan beberapa kebijakan sebagai tindak lanjut dari adanya buku panduan MGMP diantaranya AD/ART MGMP</p> <p>3. Pengawas membuat beberapa lembar evaluasi kinerja untuk mengukur kinerja GPAI</p>	<p>1. Kebijakan pemerintah dijadikan pedoman sebagai langkah MGMP untuk memajukan dan meningkatkan kinerja GPAI. Panduan dalam bentuk soft dicetak dan dijilid untuk dipedomani.</p> <p>2. Berusaha melaksanakan semaksimal mungkin apa-apa yang sudah termuat dalam AD/ART MGMP.</p> <p>3. Pengawas membuat jadwal evaluasi walau jadwal itu tidak dibagikan secara terbuka kepada GPAI.</p>

<p>2. Memahami apa – apa yang terdapat dalam pedoman dan rambu-rambu pelaksanaan KKG dan MGMP kaitannya dengan evaluasi kinerja</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi kinerja dilakukan sepenuhnya oleh pengawas GPAI Kemenag.</p>	<p>Pelaksanaan evaluasi kinerja melaksanakan evaluasi kinerja yang tercermin dari lengkapnya administrasi mengajar.</p>
---	--	---

2. Pembahasan Input

Yang dimaksud Evaluasi *input* dalam penelitian pada Subrayon 6 Banyumas adalah terkait narasumber, peserta program, materi, sarana prasarana dan juga dana atau biaya yang digunakan dalam upaya peningkatan kinerja. GPAI Subryon 6 Banyumas.

Melihat tabel 6 yang memuat narasumber dalam kegiatan GPAI Subrayon 6 Banyumas, mereka adalah Kepala Dinas Kabupaten Banyumas, ketua forum Musyawarah Kepala Sekolah (MKKS) Subrayon 6, pengawas GPAI Kemenag kabupaten Banyumas, Pembina GPAI dalam forum MGMP PAI Subrayon 6 dan 2 instruktur kabupaten dalam sosialisasi kurikulum 2013 dapat dikemukakan bahwa narasumber yang tercantum dalam tabel tersebut jika dilihat dari jabatannya adalah orang-orang yang benar-benar berkompeten dibidangnya, oleh karena itu informasi yang disampaikan oleh mereka diharapkan akan lebih bisa meningkatkan kinerja GPAI yang ada di Subrayon 6 Banyumas.

Selanjutnya pada tabel 8 tentang tentang kualifikasi GPAI bersertifikat pendidik pada subrayon Banyumas menunjukkan bahwa dari 17 GPAI bersertifikat pendidik, 16 orang pendidikannya

berkualifikasi S1 dan 1 orang berkualifikasi S2, sedangkan dari 16 orang GPAI itu 2 diantaranya sedang menempuh jenjang S2.

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru, kemampuan guru yang diperoleh dari pendidikan formal di perguruan tinggi merupakan salah satu point penting bagi penilaian oleh pengawas GPAI. Kinerja yang ditampilkan pada guru PAI salah satunya ditentukan pula melalui tinjauan kualifikasi akademik. Kualifikasi GPAI yang demikian tentu luar biasa apabila mereka bisa saling mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga diharapkan kinerja GPAI Subrayon 6 Banyumas semakin baik.

Kemudian tabel 9 yang menyebutkan lama mengajar GPAI, 15 orang sudah mengajar dalam kurun waktu antara 10-20 tahun, 1 orang antara 20-30 tahun dan 1 orang lagi lebih dari 30 tahun. Data ini menunjukkan bahwa 88,24 % GPAI yang ada pada Subrayon 6 Banyumas berada dalam usia produktif, sehingga walaupun ada keterangan dari pengawas bahwa guru yang sudah mendekati purna tugas kinerjanya cenderung menurun tapi karena jumlahnya tidak seberapa tentu diharapkan tidak mempengaruhi kinerja GPAI yang masih dalam usia produktif.

Berikutnya adalah lembar pemantauan dari Pengawas GPAI yang memuat setidaknya tiga hal yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran kemudian evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Menurut pengamatan peneliti lembar pemantauan tersebut selama ini memang sudah dibagikan kepada semua GPAI Subrayon 6 Banyumas, akan tetapi dalam pelaksanaannya pengawas datang ke sekolah yang dituju tanpa ada jadwal yang pasti, jadi tiba-tiba muncul. Bisa jadi maksud pengawas adalah agar semua GPAI siap jika sewaktu-waktu dikunjungi, tapi menurut hemat peneliti akan lebih baik jika waktu kunjungan itu sudah terjadwal rapi dan diberitahukan kepada semua GPAI secara terbuka sehingga lebih memudahkan GPAI mempersiapkan perangkat pembelajaran di atas.

Rencana program peningkatan kinerja GPAI yang sudah dirancang oleh pengurus GPAI Subrayon 6 dalam MGMP adalah pertemuan rutin bulanan, pengarahan kedinasan oleh pengawas PAI dari kemenag, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pelatihan metode mengajar, pengiriman peserta dalam berbagai pelatihan, pengimbasan hasil pelatihan ke GPAI yang tidak ikut pelatihan, bimbingan teknis peningkatan kemampuan menulis soal ujian, program kegiatan pengajian dan motivasi serta pemanfaatan media. Rencana seperti ini perlu dikawal oleh masing-masing GPAI agar berjalan sesuai harapan, betapapun bagusnya sebuah rencana akan tetapi tanpa tindak lanjut dalam bentuk aksi maka hanya akan menjadi tulisan tanpa makna. Untuk mewujudkan rencana ini perlu koordinasi yang intensif antara pengurus harian MGMP PAI, pembina dan pengawas dari Kementerian agama kabupaten.

Keberadaan sarana yang berupa pinjaman dai SMP N 3 Banyumas berupa laboratorium TIK selama ini tidak masalah, karena memang penggunaannya temporal atau sewaktu-waktu. Namun ke depan perlu dipikirkan agar GPAI dalam wadah MGMP Subrayon 6 Banyumas mempunyai sekretariat tersendiri yang fungsinya bisa untuk pusat kegiatan GPAI Subrayon 6 dan bisa juga untuk kegiatan yang sifatnya mendadak sehingga tidak berbenturan dengan kegiatan SMPN 3 Banyumas sebagai pemilik laboratorium TIK. Bukan hal yang mudah tapi bukan hal yang tidak mungkin untuk diusahakan bersama.

Sedangkan segi dana atau pembiayaan yang dalam AD/ART MGMP PAI dikatakan bersumber dari iuran GPAI tiap 3 bulan sekali ketika tunjangan sertifikasi turun sudah bagus. Hanya perlu menjadi catatan bahwa jika sumber dana hanya dari iuran bukan tidak mungkin karena agenda kegiatan yang begitu banyak maka bisa terjadi saldo kas minus. Oleh karena itu perlu dibuat trobosan baru dalam hal penggalian dana untuk kepentingan GPAI Subrayon 6 Banyumas dan perlu dituangkan dalam AD/ART, misalnya pembuatan kalender GPAI

Subrayon 6 dalam wadah MGMP, pembuatan Lembar Kerja Siswa produk bersama GPAI Subrayon Banyumas dalam bentuk cetakan lalu dijual atau juga pembuatan semacam koperasi simpan pinjam. Dengan demikian walau sedikit akan tetapi jika sumbernya banyak maka hasilnya akan banyak juga.

Tabel 17
Pembahasan Pelaksanaan Program Evaluasi Kinerja Guru dari Sisi *Input* (Masukan)

Kriteria Aspek Input terkait dengan Narasumber, peserta, rencana kegiatan dan sarana prasarana dan pembiayaan	Kondisi Faktual Input terkait dengan nara sumber, peserta, rencana kegiatan dan sarana prasarana dan pembiayaan	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
Input Nara Sumber Kriterianya adalah sudah sarjana atau pasca sarjana pendidikan, berkompeten dibidang pendidikan, telah lulus sertifikasi, mendapat rekomendasi dari pembina GPAI SR 6 dalam forum MGMP	Input Nara Sumber Input Nara Sumber Kriterianya adalah sudah sarjana atau pasca sarjana pendidikan, berkompeten dibidang pendidikan, telah lulus sertifikasi, mendapat rekomendasi dari pembina GPAI SR 6 dalam forum MGMP	Input Nara Sumber Input Nara Sumber Kriterianya adalah pejabat berwenang dan berkompeten dibidang pendidikan, sudah sarjana atau pasca sarjana pendidikan sehingga menguasai seluk beluk teori pendidikan dan kinerja, telah lulus sertifikasi, mendapat rekomendasi dari pembina MGMP PAI
Input Peserta Semua peserta adalah	Input Peserta Semua peserta adalah	Input Peserta Semua peserta adalah

<p>GPAI yang sudah bersertifikat pendidik. Mempunyai komitmen mengembangkan pendidikan dan siap dievaluasi kinerjanya</p>	<p>GPAI yang sudah bersertifikat pendidik. Mempunyai komitmen mengembangkan pendidikan dan siap dievaluasi kinerjanya</p>	<p>GPAI yang sudah bersertifikat pendidik. Mempunyai komitmen mengembangkan pendidikan dan siap dievaluasi kinerjanya</p>
<p>input rencana kegiatan Pembuatan rencana kegiatan berupa pertemuan rutin bulanan, pengarahan dari pengawas GPAI, pengembangan kurikulum pembelajaran, pelatihan metode mengajar, pengiriman GPAI dalam berbagai pelatihan, pengimbasan hasil pelatihan, bimtek penulisan soal, kegiatan pengajian dan motivasi siswa dan pemanfaatan media</p>	<p>input rencana kegiatan mewujudkan rencana kegiatan berupa pertemuan rutin bulanan, pengarahan dari pengawas GPAI, pengembangan kurikulum pembelajaran, pelatihan metode mengajar, pengiriman GPAI dalam berbagai pelatihan, pengimbasan hasil pelatihan, bimtek penulisan soal, kegiatan pengajian dan motivasi siswa dan pemanfaatan media dalam bentuk program tertulis untuk dipedomani bersama</p>	<p>input rencana kegiatan berusaha mewujudkan rencana kegiatan berupa pertemuan rutin bulanan, pengarahan dari pengawas GPAI, pengembangan kurikulum pembelajaran, pelatihan metode mengajar, pengiriman GPAI dalam berbagai pelatihan, pengimbasan hasil pelatihan, bimtek penulisan soal, kegiatan pengajian dan motivasi siswa dan pemanfaatan media sehingga kinerja GPAI Sr 6 bisa meningkat</p>

Input saran Prasarana Prasana gedung memadai dalam hal ruangan, media dan alat penunjangnya, minimal ketika sebuah acara sedang berlangsung	Input Sarana Prasarana Prasana gedung memadai dalam hal ruangan, media dan alat penunjangnya, minimal ketika sebuah acara sedang berlangsung	Input Sarana Prasarana Prasana gedung memadai dalam hal ruangan, media dan alat penunjangnya, minimal ketika sebuah acara sedang berlangsung walau dengan cara meminjam tempat
Input dana pembiayaan Sumber dana organisasi yang tidak mengikat	Input dana Pembiayaan Berasal dari dana iuran GPAI secara berkala	Input dana Pembiayaan Berasal dari dana iuran GPAI secara berkala, berusaha mencari sumber pendanaan lain yang sah dan tidak mengikat.

3. Pembahasan proses

Proses disini adalah pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun dalam evaluasi input yang meliputi pertemuan rutin bulanan, pengawasan rutin dari pengawas GPAI Kemenag, kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pelatihan metode mengajar, pengaimbasan kepada anggota lain, bimtek peningkatan kemampuan membuat soal, pemanfaatan media, setrategi dan metode pembelajaran semua sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana, sudah tentu disertai dengan kekurangan dalam beberapa hal.

Satu hal yang perlu dijadikan catatan adalah walaupun kegiatan yang direncanakan bisa terlaksana dengan baik namun selama ini dalam kegiatan yang berlangsung di intern subrayon 6 kegiatannya cenderung mulur dari segi waktu. Artinya ada GPAI yang datangnya awal tapi ada juga yang datangnya pas ditengah acara. Hal ini tentu kurang baik dari segi

penguasaan materi karena peserta yang baru datang tentu tidak mengikuti kajian dari awal sehingga ada keterputusan materi yang bisa menyebabkan tidak nyambung antara materi awal dengan materi berikutnya. Sebagai bahan mawas diri tentu hal semacam ini harus dirubah. Hendaknya dalam setiap acara semua GPAI datang lebih awal dan memaksimalkan waktu yang ada untuk belajar meningkatkan kinerja GPAI subrayon 6 Banyumas.

Sementara untuk acara yang menghadirkan pejabat seperti kepala dinas atau pengawas Pendidikan Agama Islam dari Kemenag, para GPAI cenderung bisa datang lebih awal. Tentu akan lebih baik jika kedatangan awal dalam setiap kegiatan tidak memandang apakah akan ada pejabat yang datang ataukah tidak. Pujian dari pengawas PAI bahwa subrayon 6 adalah subrayon yang terbilang aktif dibanding subrayon lainnya tentu tidak pas kalau digunakan untuk berlaku takabur, malah seharusnya digunakan sebagai cambuk untuk memepertahankan penilaian itu bahkan meningkatkan lagi,

Kemudian untuk pelatihan metode mengajar, pengiriman peserta dalam berbagai pelatihan dan pengimbasan kepada sesama GPAI maka bisa jadi adalah kegiatan yang berangkai, perlu dipertimbangkan agar peserta yang dikirim untuk berganti-ganti agar memberikan kesempatan yang sama kepada tiap GPAI Subrayon 6 Banyumas untuk menambah pengalaman di banyak kegiatan.

Program berikutnya adalah Bimbingan teknis peningkatan kemampuan menulis soal ujian. Acara seperti ini hendaknya ditindaklanjuti dengan penunjukkan beberapa guru untuk membuat soal ujian. Penunjukan ini sifatnya bergulir dan terjadwal. Misalnya tahun ini untuk 3 SMP, maka tahun berikutnya untuk 3 SMP lagi tapi lain dari tahun yang lalu. Fungsinya adalah untuk pemerataan kesempatan mempraktekkan kemampuan menulis soal dan agar ilmu yang didapat tidak hilang karena tidak pernah dipraktekkan.

Pelaksanaan kegiatan pengajian dan motivasi selama ini sudah berjalan baik, kadang ada yang melakukan secara mandiri, kadang ada

yang menggabungkan beberapa sekolah yang berdekatan. Sepertinya perlu juga diusahakan acara ini melibatkan semua SMP yang ada di wilayah Subrayon 6 Banyumas. Tujuannya agar syiar islam lebih semarak dan memperluas ukhuwah islamiyah diantara siswa-siswanya.

Tentang penggunaan media selama ini juga tidak masalah karena semua GPAI pada subrayon 6 Banyumas sudah memiliki laptop. Kekurangannya adalah ada beberapa GPAI yang lap topnya ada aplikasi menulis arab dan ada yang tidak. Ada baiknya lap top semua GPAI ada program menulis bahasa arabnya karena GPAI hampir dipastikan tiap hari berhubungan dengan tulisan arab.

Wawancara dengan beberapa GPAI di Subrayon 6 Banyumas mengindikasikan bahwa mereka memperoleh manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut dan bisa menerapkan di sekolah masing-masing sebagai hasil dari variasi dalam mengajar siswa. Sangat diharapkan pelaksanaan program ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi baik segi jumlah kegiatan maupun kualitas kegiatannya.

Tabel berikut ini adalah rangkuman pembahasan proses.

Tabel 18

Pembahasan Evaluasi Kinerja GPAI dari Sisi *Procces* (Proses)

Kriteria	Kondisi faktual	Pembahasan dan Penilaian Peneliti
Pertemuan rutin bulanan sudah dilaksanakan sesuai agenda	Pertemuan rutin bulanan sudah dilaksanakan sesuai dengan agenda namun masih ada yang datang terlambat	Pertemuan rutin bulanan dilaksanakan sesuai dengan agenda dana tidak ada GPAI yang datang terlambat, semua tepat waktu
Pengarahan kedinasan dari pengawas PAI terlaksana dengan	Pengarahan kedinasan dari pengawas PAI terlaksana dengan baik,	Pengarahan kedinasan dari pengawas PAI Kemenag sudah

baik	pengawas adalah dari Kemenag kabupaten Banyumas	terlaksana dengan baik, akan lebih baik sekali waktu mengundang juga pengawas dari Kemendiknas agar informasinya lebih variatif
	Kriteria Materi Materi dari narasumber sesuai dengan yang diprogramkan oleh pengurus MGMP	Kriteria Materi Materi dari narasumber sesuai dengan yang diprogramkan oleh pengurus MGMP sehingga diharapkan bisa menunjang peningkatan kemampuan GPAI
Penyusunan silabus dan RPP bisa terlaksana dengan baik dan merupakan produk kerja sama antar GPAI untuk nantinya dipakai bersama	Penyusunan silabus dan RPP bisa terlaksana dengan baik dan merupakan produk kerja sama antar GPAI untuk nantinya dipakai bersama, namun dalam pembuatan ada beberapa GPAI yang tidak mengerjakan sehingga perlu diambil alih oleh GPAI lainnya	Penyusunan silabus dan RPP bisa terlaksana dengan baik dan merupakan produk kerja sama antar GPAI untuk nantinya dipakai bersama, dalam prakteknya perlu ada penyesuaian dalam isinya karena perbedaan karakter siswa tiap sekolah,
Pelatihan metode mengajar, pengiriman	Pelatihan metode mengajar, pengiriman	Pelatihan metode mengajar, pengiriman

peserta dalam berbagai pelatihan diikuti pengimbasan kepada sesama anggota Subrayon	peserta dalam berbagai pelatihan diikuti pengimbasan kepada sesama anggota Subrayon	peserta dalam berbagai pelatihan diikuti pengimbasan kepada sesama anggota Subrayon, dalam pelaksanaannya perlu dilakukan giliran agar ada pemerataan dalam tugas
Bimtek Penulisan soal Ujian Semua GPAI bisa membuat soal Ujian yang berkualitas	Bimtek Penulisan soal Ujian Semua GPAI bisa membuat soal Ujian yang berkualitas	Bimtek Penulisan soal Ujian Semua GPAI bisa membuat soal Ujian yang berkualitas, tiap tahun setiap GPAI yang menyusun soal orangnya berganti, tidak hanya smp GPAI tertentu saja
Pengajian dan motivasi bagi siswa menjelang ujian	Pengajian dan motivasi bagi siswa menjelang ujian, semua SMP sudah melakukan baik mandiri maupun bergabung bagi smp yang berdekatan	Pengajian dan motivasi bagi siswa menjelang ujian, semua SMP sudah melakukan baik mandiri maupun bergabung bagi smp yang berdekatan, dan perlu dirintis semua smp subrayon melakukannya bersama-sama dalam satu waktu dan tempat
Pemanfaatan media	Pemanfaatan media	Pemanfaatan media

seperti LCD proyektor, laptop dengan pemandu sesama GPAI Subrayon 6 yang punya kemampuan mengoperasikan alat-alat tersebut	seperti LCD proyektor, laptop dengan pemandu sesama GPAI Subrayon 6 yang punya kemampuan mengoperasikan alat-alat tersebut	seperti LCD proyektor, laptop dengan pemandu sesama GPAI Subrayon 6 yang punya kemampuan mengoperasikan alat-alat tersebut, ked eapannya diprogram agar mempunyai sekretariat atau gedung sendiri
--	--	---

4. Pembahasan Produk

Dampak Evaluasi Kinerja GPAI bersertifikat pendidik pada subrayon 6 Banyumas mengacu pada perubahan yang dapat dilihat atau dirasakan oleh GPAI bersertifikat pendidik maupun menilai efek langsung pada penerima manfaat. Dampak dari program pengembangan profesionalisme guru diungkapkan oleh Susilo, M.Pd selaku kepala SMPN 1 Somagede yaitu, dampak dari program pengembangan profesionalisme guru ini antara lain mereka para guru lebih memahami apa yang harus mereka kerjakan di administrasi, mampu proses belajar mengajar, dan mereka menerapkan materi yang disampaikan. Perubahannya, setelah mengikuti kegiatan MGMP yang membahas seputar administrasi pembelajaran dan lain-lain adalah para guru lebih disiplin, perangkat pembelajaran lebih baik dan pelaksanaan pembelajaran lebih bervariasi juga menyenangkan.

Pengkakuan seperti ini diharapkan akan lebih memacu para Guru PAI untuk lebih meningkatkan kinerjanya, bukan malah berpuas diri dengan pujian tersebut.

Pengkajian silabus memberi gambaran yang jelas tentang urutan kerja pembuatan persiapan mengajar, demikian pula penyusunan Rencana program semester dan tahunan yang didalamnya memuat komponen

standar kompetensi, dan kompetensi dasar serta alokasi waktu yang dibutuhkan. Pengkajian seperti ini jika dilakukan bersama tentu merupakan kegiatan yang memiliki makna disamping silaturahmi juga meringankan beban pekerjaan.

Pengakuan beberapa GPAI akan pentingnya kegiatan dalam forum GPAI merupakan indikasi bahwa mereka menyadari akan keterbatasan mereka sebagai manusia yang lemah dan perlu untuk saling berbagi dengan orang lain untuk meningkatkan kinerjanya.

Adanya penilaian pengawas bahwa ada beberapa GPAI yang mengajar siswa tidak sama dengan yang tercantum di RPP tidak perlu dipermasalahkan karena mengajar itu dibutuhkan seni tersendiri, apa yang ada dalam RPP adalah panduan utama yang dilakukan 100% ya baik tapi jika menyesuaikan dengan suasana pun tidak bisa disebut salah.

Tabel 11, 12 dan 13 dalam bab IV menunjukkan betapa kegiatan GPAI Subrayon 6 dalam MGMP menunjukkan hasil kinerja yang secara umum bisa dikatakan baik. Sedangkan tabel 15 yang merupakan produk akhir melukiskan bahwa dari 17 GPAI SMP bersertifikat pendidik pada Subrayon 6 banyumas 5 orang (29,41%) memperoleh kualifikasi amat baik, 9 orang (52,94%) memperoleh kualifikasi baik dan 3 orang (17,65%) memperoleh kualifikasi cukup.

Kedepannya diharapkan bisa meningkat hasilnya agar bisa mendapatkan kualifikasi minimal baik dan amat baik.

Tabel berikut menggambarkan tentang produk/hasil evaluasi kinerja guru bersertifikat pendidik

Tabel 19

Pembahasan *Product* evaluasi kinerja guru

Product Program	Product Program Pengembangan	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
Para GPAI dalam hal persiapan mengajar lebih siap	Para GPAI dalam hal persiapan mengajar lebih siap	Penguasaan materi kurikulum 2013 untuk lebih ditingkatkan

<p>administrasinya yang meliputi Kalender pendidikan, perhitungan minggu efektif, pemetaan SK-KD/KI-KD, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan juga RPP</p>	<p>administrasinya yang meliputi Kalender pendidikan, perhitungan minggu efektif, pemetaan SK-KD/KI-KD, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan juga RPP</p>	<p>sehingga kelengkapan administrasi mengajar tersebut diiringi pula dengan kemampuan yang meningkat dalam hal penyampaian materi kepada siswa sehingga mereka lebih mudah memahami materi.</p>
<p>Aspek pelaksanaan pembelajaran GPAI yang melaksanakan kegiatan Penilaian secara lengkap ada 56,86 %, kualifikasi sedang</p>	<p>Aspek pelaksanaan pembelajaran Kualifikasi GPAI sebesar 56,86 % dalam hal administrasi penilaian terkendala keterbatasan waktu dan keadaan siswa yang berbeda-beda dalam hal kemampuan menerima pelajaran</p>	<p>Target program GPAI perlu menyiasati hal kekurangan waktu dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dengan menambah pada jam pelajaran tambahan, agar kesenjangan kualifikasi antara Administrasi pembelajaran (87,5) dengan administrasi penilaian tidak terlalu jauh (56,86)</p>
<p>Evaluasi para guru Ada 3 kualifikasi yang diperoleh GPAI Subrayon 6 dalam evaluasi kinerja yaitu cukup (17,65), baik</p>	<p>Evaluasi para guru Perlu usaha peningkatan agar GPAI Subrayon 6 bisa mencapai kualifikasi baik dan amat baik saja</p>	<p>Sisi aspek penilaian. Perlu usaha, kemauan keras dan tekad bersama agar kualifikasi akhir penilaian GPAI Subrayon 6 Banyumas</p>

(52,94) dan amat baik (29,41)		bisa mencapai kualifikasi baik dan amat baik.
----------------------------------	--	---



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, didapatkan hasil bahwa kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Bersertifikat Pendidik pada subrayon 6 Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Kinerja dari sisi konteks menunjukkan bahwa aturan yang mendukung pelaksanaan kinerja guru adalah Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kemudian peraturan pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Sementara dari sisi ajaran Islam adalah QS. At-Taubah 105 yang menyatakan bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, sedangkan haditsnya adalah yang artinya periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Sedangkan dari Subrayon sendiri dukungan itu berupa keberadaan ADART yang didalamnya memuat beberapa hal termasuk kegiatan yang menunjang kinerja GPAI di Subrayon 6 Banyumas.
2. Selanjutnya dari sisi evaluasi input yang meliputi narasumber dalam kegiatan menunjukkan bahwa narasumber tersebut memadai dari segi kapasitas keilmuan. Para Guru PAI dilihat dari umur mayoritas masih dalam usia muda dan produktif, pengalaman mengajar yang cukup, sedang kualifikasi pendidikannya juga memadai dari sisi aturan. Rencana materi kegiatan juga isinya sangat mendukung terlaksananya kinerja yang baik. Sarana dan prasarana yang digunakan walau bukan milik organisasi tapi cukup karena penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan dana yang berasal dari iuran menunjukkan bahwa GPAI Subrayon 6 bersemangat dalam meningkatkan kinerjanya.
3. Evaluasi dari sisi proses bisa menunjukkan kegiatan yang cukup banyak seperti pertemuan rutin bulanan, pengarahan kedinasan dari pengawas

GPAI Kemenag, pengkajian silabus dan penyusunan RPP, pelatihan metode mengajar, pengiriman GPAI dalam berbagai pelatihan diikuti pengimbasan kepada GPAI lainnya, bimtek pembuatan soal ujian, kegiatan pengajian dan motivasi, pemanfaatan media yang ada dan saling bertukar pengalaman dalam mengajar, semua adalah kegiatan yang menunjang kinerja GPAI pada Subrayon 6 Banyumas.

4. Sedangkan evaluasi dari sisi produk bisa dikemukakan bahwa kualifikasi nilai yang ada adalah amat baik, baik, cukup, sedang dan kurang. Hasilnya 5 orang atau 29,41% GPAI Subrayon 6 mendapat nilai kualifikasi amat baik karena lengkap administrasinya baik persiapan, proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajarannya. 9 orang atau 52,94 GPAI memperoleh kualifikasi baik dan 3 orang atau 17,65 mendapatkan kualifikasi cukup.

B. SARAN

Sesuai dengan tujuan GPAI yang Subrayon 6 yang terhimpun dalam MGMP, yaitu sebagai forum komunikasi antar sesama guru PAI dalam meningkatkan kemampuan profesional. Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penyempurnaan AD dan ART

Seperti yang telah disampaikan oleh pengawas GPAI SMP, Guru PAI di subrayon 6 Banyumas perlu menyempurnakan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) MGMP, karena sejauh ini keberadaannya masih sederhana. AD dan ART merupakan acuan yang dapat dipakai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan Guru PAI.

Penulis setuju dengan penilaian pengawas GPAI dari Kemenag Banyumas di subrayon 6 Banyumas, yang menyatakan bahwa kegiatan GPAI SMP di wilayah subrayon 6 Banyumas sudah menggambarkan kekompakan antar anggotanya, namun hal ini tetap harus didukung oleh prinsip-prinsip berorganisasi yang mantap, salah satunya dengan adanya AD dan ART forum GPAI Subrayon 6 Banyumas dalam wadah MGMP yang bersifat komprehensif.

Menurut pandangan peneliti, kegiatan yang ada dalam forum GPAI MGMP di subrayon 6 Banyumas ini masih mengikuti alur yang sudah ada, dan belum ada kegiatan yang bersifat inovatif dan lebih banyak melibatkan pihak di luar guru PAI. Guru PAI haruslah memiliki kompetensi kepemimpinan yang bagi guru mata pelajaran lain kompetensi ini bukanlah menjadi kompetensi yang harus dimiliki. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan yang memacu kemampuan guru PAI untuk memiliki jiwa kepemimpinan ataupun melakukan kegiatan yang bisa mewarnai di sekolah masing-masing. Karena guru PAI juga merupakan bagian dalam sistem di sekolah maka sebisa mungkin perannya dapat terlihat lebih menonjol karena jiwa kepemimpinan yang dimiliki.

2. Perubahan mind set (cara pandang)

Perlu dilakukan perubahan mind set pada masing-masing guru dalam menyikapi berbagai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Mind set yang dimaksud adalah pandangan bahwa guru hanyalah sebagai fasilitator dalam kelas. Pandangan tersebut hendaknya bisa dikembangkan lebih luas. Guru PAI bisa menjadi pribadi yang mampu menjadi bagian dalam berbagai perubahan di sekolah masing-masing melalui pembenahan pada persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran.

Pembenahan pada persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran tersebut merupakan wujud peningkatan kinerja guru. Apabila guru memiliki perencanaan yang bagus, pelaksanaan yang terarah dan melakukan evaluasi yang bisa mewakili ketercapaian dari proses pembelajaran, maka kinerja yang dihasilkan pun merupakan kinerja yang baik dan bisa jadi amat baik. Maka salah satu upaya pembenahan itu bisa melalui berbagai kegiatan dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di subrayon 6 Banyumas.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga bisa menyelesaikan tugas penyusunan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Sangat disadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik, saran dan masukan sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi diri pribadi khususnya maupun pembaca pada umumnya. Semog Allah Subhanahu wata'ala melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya kepada kita sekaligus memberikan ketentraman lahir dan batin daam kehidupan ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dalam penyusunan penelitian ini.

Wallahulmuwafik ilaa aqwaamith thariq.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Panji, *Psikologi kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan*, (Malang: Kalimashadah Press, 1996)
- Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1988)
- Arikunto Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1998)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, 2008)
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru (PKG) 2010*
- Dunn William, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, cet. Ke-2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Fattah Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- <http://gentongedukasi.blogspot.co.id/2013/02/definisi-guru-pendidikan-agama-islam.html>
- <http://mgmpkwugunkid.blogspot.co.id/2014/01/landasan-hukum-mgmp.html>
- <http://niaagustina34.blogspot.co.id/2016/01/evaluasi-kinerja4.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/guru>

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-pendidikan-agama-islam/>

Iskandar Agung, M.Si dkk, *Mengembangkan profesionalitas Guru (Upaya meningkatkan Kompetensi dan Profesionalitas Kinerja Guru)*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014)

John M. Ivancevish, *Perilaku dan manajemen Organisasi, jilid 1*, terjemahan Gina Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik Gania,(Jakarta: Erlangga, 2006)

Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)

Lampiran SK Kepengurusan MGMP PAI Subrayon 6 Periode 2015-2018

Lexi J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. 13* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

M Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982)

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Moch. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2000)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

Mulyasa, E, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakartya, 2013)

Muslich mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Bandung: Mutiara Ilmu, 2007)

P. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, (Jakarta: FF UI, 2005)

P. Soagian, Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Numi Aksara, 1999)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006)

Richard M Steers, *Efektivitas Organisasi*, terj. Maghdalena Jamin, (Jakarta: Erlangga, 1985)

- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sanfiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999)
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandor Maju, 2001)
- Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, aplikasi*, terjemah Hadyono Pujoatmoko, (Jakarta: Prenhaindo, 2001)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Surya Darma, *Manajemen Kinerja, Falsafah Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- T. Tani Handoko, *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi, 1992)
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000)
- Undang-undang RI Nomoer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang RI Nomoer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994)